

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
MATERI TEKS EKSKLANASI MELALUI FLIP
BOOK SISWA KELASA VIII SMP SWASTA
KRISTEN TOMOSA 1

By Yarni Kristiani Lahagu

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA TEKS EKSPLANASI MELALUI *FLIPBOOK* SISWA KELAS
VIII SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1**

SKRIPSI



Oleh
YARNI KRISTIANI LAHAGU
NIM 212124106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA TEKS EKSPLANASI MELALUI *FLIPBOOK* SISWA KELAS
VIII SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh
Yarni Kristiani Lahagu
NIM 212124106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses mendasar dalam dunia pendidikan, yang memberikan pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik siswa tentang nilai-nilai budaya, sosial, dan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan materi pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kearifan lokal Indonesia berperan penting dalam memperkaya proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan keterikatan terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan lokal ke dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan situasi kehidupan siswa.

Bahan ajar adalah segala bentuk perangkat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami, memperoleh, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan. Materi pembelajaran dapat berupa teks, buku, modul, media visual, audio, video, gambar, atau alat interaktif lainnya yang disusun secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena membantu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Ini akan membantu siswa lebih menguasai konsep yang diajarkan kepada mereka. Selain itu, materi pengajaran juga dilengkapi dengan berbagai alat bantu belajar. Dalam pendidikan modern, bahan ajar tidak hanya mencakup buku teks tetapi juga modul, video pembelajaran, materi instruksional, dan media digital lainnya. Berbagai macam materi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan gaya belajarnya, baik itu membaca, mendengarkan, atau visual, sehingga membuat pembelajaran menjadi cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), materi teks eksplanasi menjadi bagian penting dalam kurikulum bahasa Indonesia. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan proses atau penyebab suatu peristiwa, seperti fenomena alam, sosial, atau budaya (Nasrillah et al., 2019). Deskripsi dimaksudkan untuk secara sistematis dan logis menggambarkan proses dan fenomena. Namun, pengajaran teks eksplanasi seringkali masih terfokus pada pendekatan konvensional yang kurang menghubungkan materi dengan konteks lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Padahal, penggunaan kearifan lokal dalam bahan ajar dapat membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Karena itu, penting untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal guna memperkaya pembelajaran teks eksplanasi.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat atau komunitas yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti tradisi, budaya, sistem sosial, adat istiadat, serta cara-cara atau solusi yang ditemukan oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Nilai-nilai ini sering kali berhubungan dengan penghormatan terhadap alam, keberagaman, dan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran yang cocok untuk mengintegrasikan kearifan lokal adalah model pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks pengajaran teks eksplanasi, bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat mengandung penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, seperti proses alam, sosial, atau budaya yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan mereka. Selain itu, model pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Pengembangan materi pembelajaran adalah proses merancang, membangun, dan membuat materi pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Proses ini melibatkan pemilihan dan penyusunan berbagai jenis sumber belajar seperti buku, modul, video, materi pembelajaran,

dan media digital lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat kemampuan siswa. Tujuan pengembangan materi adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan memastikan bahwa materi yang disajikan relevan, menarik dan dapat dipahami oleh siswa. Teknologi digital dapat digunakan dalam pengembangan materi pengajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Salah satu media yang dapat Anda gunakan adalah *Flipbook*.

Flipbook merupakan salah satu jenis materi ajar interaktif yang menampilkan teks, gambar, dan animasi menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. *Flipbook* adalah media terstruktur yang berisi teks, gambar, dan suara dalam format digital dengan elemen multimedia, membuat pengguna lebih aktif (Juliani & Ibrahim, 2023). *Flipbook* juga dapat disesuaikan dengan kearifan lokal melalui penyajian konten yang berhubungan dengan budaya lokal, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang teks eksplanasi, tetapi juga tentang nilai-nilai yang ada dalam budaya mereka.

Praktik pembelajaran di banyak sekolah, termasuk SMP Swasta Kristen Tomosa 1, ditemukan sejumlah kendala dalam pengajaran teks eksplanasi. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami struktur dan tujuan penulisan teks eksplanasi karena sifat materi yang cenderung abstrak dan teoritis. Hal ini dipicu oleh cara penyajian materi yang cenderung monoton dan tidak variatif. Pembelajaran yang masih mengandalkan buku teks dan penjelasan lisan dari guru sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik, sehingga berdampak pada penurunan pemahaman mereka terhadap teks yang diajarkan.

Realita di sekolah, khususnya di SMP Swasta Kristen Tomosa Satu, menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah kurangnya bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal dan penggunaan media yang efektif untuk mendukung pemahaman siswa. Siswa sering kali merasa kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang disajikan secara konvensional, karena kurang adanya kaitan dengan kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada

teks eksplanasi melalui *flipbook* menjadi solusi yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan analisis konteks yang telah disajikan, tampaknya terdapat sebuah fenomena yang memunculkan permasalahan yang signifikan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam sebuah studi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Teks Eksplanasi Melalui *Flipbook* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1?
4. Bagaimana keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian pengembangan berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.
3. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.
4. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Flipbook* pada materi Teks Eksplanasi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian Pengembangan *Flipbook* Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal dan Kebudayaan Indonesia untuk Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks eksplanasi kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.
2. Produk yang dihasilkan berupa *flipbook* yang berisi materi teks eksplanasi Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoris yaitu:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada siswa dengan menyediakan bahan ajar berbasis pengetahuan lokal yang akan memudahkan pemahaman materi teks eksplanasi. *flipbook* memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bahan ajar bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berfokus pada materi teks eksplanasi, dan dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal.

3. Bagi komunitas akademis

Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi komunitas pendidikan. Artinya, bahan ajar berbasis pengetahuan lokal sangat penting untuk meningkatkan relevansi dan kesesuaian bahan ajar dengan lingkungan siswa. Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk mendorong pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan lebih sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia.

4. Bagi para peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi para peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang pengembangan bahan ajar berbasis pengetahuan lokal dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknologi pendidikan melalui media seperti *flipbook*.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, konsep dasar pembelajaran menjadi fondasi yang menentukan bagaimana proses belajar berlangsung. Pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan suatu pengalaman yang dinamis dan interaktif. Pembelajaran adalah aspek aktivitas manusia kompleks yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran dapat dipahami sebagai hasil interaksi berkelanjutan antara pengembangan diri dan pengalaman hidup. Dalam arti yang lebih luas, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa dengan mengarahkan mereka dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Yusuf & Syurgawi, 2020).

Pembelajaran adalah proses interaktif yang dinamis antara siswa dan guru dan melibatkan tidak hanya materi pembelajaran tetapi juga berbagai metode penyampaian, strategi pembelajaran yang efektif, dan berbagai sumber belajar. Dalam konteks ini, dialog terjadi dalam lingkungan belajar yang mendukung di mana peserta didik dapat mengeksplorasi, bertanya, dan berkolaborasi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan penting, kreativitas, dan sikap positif terhadap pembelajaran seumur hidup. Dengan demikian, pembelajaran menjadi pengalaman holistik dan komprehensif yang menumbuhkan pertumbuhan pribadi dan akademis siswa (Harahap, 2022).

Pembelajaran adalah proses dimana guru mengajar secara sistematis dan siswa menerima bahan ajar melalui interaksi timbal balik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan membawa perubahan positif dalam lingkungan belajar (Tri Prastawati & Mulyono, 2023).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dinamis antara peserta didik dengan pendidik yang meliputi materi pembelajaran, metode penyampaian, taktik pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung. Proses ini memberikan

siswa kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan berkolaborasi, tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan utama, kreativitas, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan terstruktur juga bertujuan untuk menghasilkan hasil positif dan mendorong perubahan yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan akademis siswa. Pembelajaran dimulai dengan pengalaman siswa tidak hanya mendengarkan atau membaca, tetapi terlibat langsung dalam berlatih, mengeksplorasi, dan mengamati. Pengalaman ini memungkinkan Anda menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, membuat pembelajaran Anda lebih bermakna. Berikutnya, penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menetapkan tujuan membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan cara mencapainya. Motivasi juga memainkan peran penting. Siswa yang termotivasi cenderung lebih proaktif dan antusias dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong rasa ingin tahu sangatlah penting. Konsep konstruktivisme menekankan bahwa setiap individu membangun pemahaman mereka sendiri. Siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga secara aktif memproses dan merenungkan pengetahuan yang mereka peroleh. Interaksi dengan teman sebaya dan guru sangat membantu dalam proses ini dan memperkaya perspektif mereka.

2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki peserta setelah menyelesaikan proses pembelajaran (Asrori, 2016). Tujuan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru dan harus dipilih dan ditetapkan secara cermat untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna (Budiastuti et al., 2021).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Penetapan tujuan ini merupakan tanggung jawab guru yang harus dilakukan dengan hati-hati untuk

menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan dan waktu yang ditetapkan, tujuan pembelajaran dapat membantu pengajar dan siswa untuk fokus pada tujuan yang dicapai.

2.2 Konsep Dasar Bahan Ajar

Dalam dunia pendidikan, materi ajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Materi meliputi apa saja mulai dari buku teks, modul, hingga media digital yang membantu siswa memahami pokok bahasan. Materi pengajaran merupakan bagian penting dalam penyampaian pendidikan. Ketersediaan bahan ajar memungkinkan guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dan siswa menerima dukungan yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran (Abdurahman et al., 2024).

Kualitas dan relevansi bahan ajar dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa. Bahan ajar berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan terstruktur, bahan ajar membantu siswa menggali pengetahuan baru. Dalam era digital ini, penting bagi pendidik untuk beradaptasi dan memanfaatkan berbagai jenis bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Melalui pendekatan yang inovatif dan inklusif, proses belajar mengajar dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi semua pihak.

2.2.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan kumpulan buku yang berisi informasi dan bahan yang disusun untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam pencarian informasi dapat tercapai dengan baik kompetensi, dan informasi yang didapat bias diimplementasikan di kehidupan sehari-hari (Ritonga et al., 2022).

Bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang dibuat dengan mengacu bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah

ditentukan. Bahan ajar merupakan hasil dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru (Simatupang, 2023). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruksi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Harefa & Laoli, 2021).

Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan tujuan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan dan kompetensi belajar yang ditetapkan. Materi-materi ini merupakan hasil rencana pelajaran yang disiapkan oleh guru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Ciri-ciri Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan harus membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, materi pengajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai fitur yang mendukung efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

Karakteristik bahan ajar yang baik meliputi:

1. Merangsang minat baca
2. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
3. Disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang ingin dicapai
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih
5. Memberikan rangkuman
6. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
7. Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa
8. Penjelasan tujuan pembelajaran
9. Mudrophile, menyikapi kesulitan siswa (Wahyu Baskoro, 2018).

Materi sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut: petunjuk pembelajaran (instruksi kepada siswa/guru), kompetensi yang ingin dicapai, informasi penunjang, latihan, petunjuk kerja (yang dapat berupa LKS), dan penilaian. Materi ajar memungkinkan siswa mempelajari keterampilan secara

terstruktur dan sistematis, secara bertahap menguasai semua keterampilan secara komprehensif dan terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai mata pelajaran di sekitar topik tertentu (Nasrul, 2018).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang efektif mempunyai beberapa ciri penting yaitu: Harus mampu merangsang minat baca siswa, terstruktur menurut pola belajar yang fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan yang ingin dicapainya. Materi tersebut juga memberi siswa kesempatan untuk berlatih dan menulis ringkasan, menggunakan gaya penulisan komunikatif atau semi-formal, dan menyesuaikan kepadatan materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, materi harus mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mengatasi kesulitan yang mungkin dialami siswa. Sebagai alat bantu pembelajaran, materi harus mencakup petunjuk pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, latihan, petunjuk tugas dan penilaian. Oleh karena itu, bahan ajar memungkinkan siswa memperoleh keterampilan secara terstruktur dan terpadu, sehingga dapat menguasai materi pelajaran secara komprehensif dan terpadu. Konsep tema terpadu juga berfokus pada pengintegrasian berbagai mata pelajaran menjadi satu topik, yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

2.2.3 Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam konteks pendidikan non-formal. Fungsi utama bahan ajar adalah untuk membantu menyampaikan informasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam mengkomunikasikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Bahan ajar yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan struktur yang jelas, memberikan panduan yang terarah, serta menyediakan sumber daya yang relevan untuk mendalami materi lebih lanjut. Selain itu, bahan ajar juga berfungsi untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan materi yang disusun secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Materi pembelajaran memiliki tiga fungsi utama dalam menerapkan proses pembelajaran

1. Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik, mengarahkan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, dan memuat inti pokok keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik
2. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik, mengarahkan tindakan mereka dalam proses belajar mengajar, dan berisi konten yang harus dipelajari.
1. Bahan ajar akan digunakan sebagai alat untuk menilai pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum mata pelajaran yang ingin dicapai siswa (Aisyah et al., 2020).

Materi pembelajaran dalam lingkungan belajar memberikan manfaat berikut bagi guru dan peserta didik, yakni:

1. Materi pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.
2. Materi pengajaran dapat mencakup gambar, grafik, diagram, model benda yang menyerupai kehidupan, dan penggambaran lain tentang hal-hal yang sulit diamati secara langsung
3. Bahan ajar berisi pengetahuan dan kegiatan yang memperkaya proses pembelajaran, memperluas cakrawala berpikir di kelas.
4. Bahan ajar membantu memecahkan masalah dalam pendidikan dan pengajaran sambil merangsang kreativitas dan pemikiran kritis, memecahkan tantangan belajar, memberikan pengetahuan baru, dan mengembangkan keterampilan siswa (Aisyah et al., 2020).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki peran penting baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan kegiatan pengajaran serta mencakup kompetensi yang harus diajarkan. Sementara itu, bagi

peserta didik, bahan ajar berperan sebagai panduan dalam menjalankan aktivitas belajar dan menguasai materi yang sesuai dengan kompetensi yang perlu dikuasai. Manfaat bahan ajar dalam pembelajaran antara lain memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, menyajikan hal-hal yang sulit diamati secara langsung seperti gambar, grafik, dan model, serta memperluas wawasan mereka dengan pengetahuan dan kegiatan yang tersedia. Bahan ajar juga berperan dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan dan pengajaran, mendorong kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan baru bagi peserta didik. Dengan demikian, bahan ajar memegang peranan penting dalam menunjang efektivitas dan kesuksesan pembelajaran.

2.2.4 Bentuk-bentuk Bahan Ajar

2 Materi tersedia dalam berbagai format yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Format materi yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dan keberhasilan pengajaran materi tersebut. Memilih materi pelajaran yang tepat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Mulyasa (dalam (Hasanah et al., 2024) Format bahan ajar atau bahan ajar meliputi:

- a. Format bahan ajar cetak
 1. Flipbook adalah selembar kertas yang mirip dengan album.
 2. Handout merupakan bahan penjelasan yang disiapkan oleh pembicara.
 3. Buku adalah suatu dokumen yang menyajikan pengetahuan ilmiah sebagai hasil pemikiran pengarangnya.
 4. Modul adalah buku yang ditulis dengan tujuan memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru.
 5. Pamflet merupakan kumpulan informasi tertulis tentang suatu pokok bahasan yang disusun atau dicetak secara sistematis, hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, atau selebaran cetak yang memuat informasi ringkas tetapi lengkap.

6. Pamflet adalah dokumen cetak dalam bentuk lembaran yang dilipat tetapi tidak dilipat atau dijepit.
- b. Bentuk bahan ajar non cetak
 1. *Flipbook* merupakan buku digital yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Contoh bahan ajar audio visual:
 1. Video/film, Video Compact Disc (VCD)
 2. Audio, misalnya radio, kaset, cakram padat audio (CD), rekaman
 3. Visual, misalnya foto, gambar, model/desain.
 4. Multimedia, misalnya CD interaktif, berbasis komputer, internet
 - c. Bentuk bahan ajar berupa sarana, misalnya perpustakaan, ruang belajar, studio, tempat bermain.
 - d. Materi ajar terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan.
 - e. Materi ajar dirancang dalam bentuk lingkungan masyarakat seperti sahabat, terminal pasar, pertokoan, pabrik dan museum

2.3 Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi (materi) kepada peserta didik secara individu atau kelompok. Media ini merangsang pikiran, emosi, perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif (Fathoni et al., 2023).

Media pembelajaran mengacu pada kemampuan menyampaikan pesan melalui berbagai saluran. Merangsang pikiran, emosi, dan keinginan siswa, mendorong proses pembelajaran yang efektif, memberikan informasi baru kepada siswa, dan memungkinkan mereka berhasil mencapai tujuan pembelajarannya (Ani Daniyati et al., 2023).

Dari uraian di atas, media pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi mereka. Tujuan dari hal ini adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efisien dan efektif dan mencapai tujuan

pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran dapat berupa berbagai saluran yang mampu menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi baru, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

2.3.1 Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan metode serta media pembelajaran oleh pendidik memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Secara sederhana, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu penyampaian pesan, informasi, atau maksud dari guru kepada siswa. Media memiliki tiga fungsi utama:

- a) Mendukung bidang pekerjaan pendidik.
- b) Membantu mempercepat pemahaman siswa.
- c) Meningkatkan proses belajar mengajar (Fathoni et al., 2023).

Lebih lanjut, media pembelajaran mempunyai lima fungsi yaitu:

- a) Fungsi media sebagai sumber belajar.
- b) Fungsi semantik, yaitu media menambahkan tanda-tanda linguistik dengan cara yang memiliki makna atau arti penting yang dimaksudkan untuk pembelajaran.
- c) Kemampuan manipulatif, yaitu media mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan merekonstruksi peristiwa atau objek. Misalnya, Anda dapat merekam dengungan nyamuk dengan perekam, atau mengambil foto makro benang sari dan putik, menyimpannya sebagai file, dan kemudian mengedit dan merekonstruksi file tersebut. Secara sederhana, fungsi manipulatif adalah kemampuan mengatasi keterbatasan pancaindra manusia, keterbatasan ruang, dan keterbatasan waktu.
- d) Fungsi psikologis, yaitu media pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan perilaku seseorang. Hal ini terwujud dari kenyataan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat siswa terhadap media yang digunakan, meningkatkan konsentrasi siswa, dan meningkatkan motivasi belajarnya.

- e) Fungsi sosial budaya yaitu media pembelajaran dapat mengatasi kendala yang timbul bagi peserta didik dalam mengolah informasi dan berita dari lingkungan sosial budayanya (Fathoni et al., 2023).

Terdapat enam ciri utama media pembelajaran yang melengkapi pendapat para ahli di atas:

- a) Sebagai sarana penunjang terwujudnya pembelajaran efektif.
- b) Merupakan bagian integral dari pembelajaran secara keseluruhan.
- c) Berkaitan dengan keterampilan dan konten pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Bukan sekadar sebagai bentuk hiburan atau bantuan pembelajaran.
- e) Meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa memahami tujuan pembelajaran.
- f) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Fathoni et al., 2023).

2.3.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat penyampaian materi dan informasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa. Media-media tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Ada enam tipe dasar media pembelajaran: teks, audio, visual, video, manipulator (benda), dan orang. (1) Media yang paling umum digunakan adalah teks, terdiri dari karakter alfanumerik. (2) Yang dimaksud dengan “suara” meliputi segala sesuatu yang dapat didengar. (3) Benda visual adalah benda yang dapat dilihat dan diungkapkan dalam bentuk gambar, foto, diagram, komik, dan sebagainya. (4) Video merupakan gabungan media visual dan auditori yang mengekspresikan gerakan. (5) Benda adalah benda nyata tiga dimensi yang dapat disentuh dan dipegang siswa. (6) orang. Karena siswa belajar dari guru, siswa lain, dan orang dewasa. Hal ini menjadikan orang sebagai salah satu media pembelajaran terpenting bagi siswa (Fathoni et al., 2023).

Berikutnya, ada empat jenis media:

1. Media Visual: Media yang dapat dilihat dan berbasis visual. Misalnya, foto, lukisan, komik, poster, buku bergambar, miniatur, alat peraga, dan lain-lain.
2. Media Audio: Media yang dapat didengar dan berbasis pendengaran. Contohnya meliputi pidato, musik, dan siaran radio.

3. Media Audiovisual: Media yang memungkinkan Anda mendengar dan melihat pada saat yang bersamaan. Misalnya, video, film, televisi, dll.
4. Multimedia: jenis media berbeda semuanya dalam satu. Misalnya, Internet, pembelajaran interaktif, dan multimedia.

2.3.4 Karakteristik Media Pembelajaran

Teknologi dan informasi yang berkembang pesat berdampak pada dunia pendidikan. Hasilnya, teknologi telah memberi siswa akses mudah ke sumber daya yang awalnya terbatas pada dinding sekolah tetapi sekarang dapat dengan mudah ditemukan di dunia tanpa batas. Selain itu, teknologi menyediakan berbagai media bagi guru untuk digunakan di kelas. Teknologi seharusnya tidak hanya memfasilitasi penyampaian konten pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Ciri-ciri media pembelajaran adalah:

1. Media pembelajaran manipulatif

Media pembelajaran harus dapat dimanipulasi dalam arti objek atau peristiwa yang disimpan sebelumnya dapat ditampilkan kembali melalui modifikasi dan perubahan yang diperlukan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar.

2. Interaktivitas

Interaktivitas dalam proses pembelajaran mengacu pada kemampuan siswa untuk menanggapi atau bereaksi dengan cara yang berbeda terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus memungkinkan terjadinya proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik.

3. Tergantung pada fungsi dan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan fungsi pengajaran. Artinya media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

4. Penunjang Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya harus menunjang terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru kepada

peserta didik. Media visual, seperti bagan anatomi manusia, dapat digunakan untuk mendukung komunikasi materi tentang anatomi manusia.

5. Kemudahan penggunaan

Media pembelajaran harus mudah digunakan oleh guru sebagai komunikator. Selain keterampilan berkomunikasi, guru juga harus memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif. Apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, maka materi pembelajaran tidak akan diajarkan dengan baik dan siswa tidak akan memahaminya dengan baik (Fathoni et al., 2023).

2.4 Konsep Dasar Teks Eksplanasi

Secara umum, teks eksplanasi menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan aspek sosial, alam, ilmu pengetahuan, dan budaya. Tujuan dari teks ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai fenomena tersebut.

Teks eksplanasi merupakan berisi tentang proses “mengapa” dan “bagaimana” kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang dapat terjadi (Ani Daniyati et al., 2023). Teks eksplanasi biasanya mencakup informasi yang detail dan terstruktur, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami bagaimana sesuatu bekerja, mengapa suatu kejadian terjadi, atau hubungan antara berbagai elemen dalam sebuah sistem. Dalam konteks pendidikan, eksplanasi sering digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, serta menjelaskan prinsip-prinsip yang mendasari suatu fenomena.

2.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau menguraikan proses terjadinya suatu peristiwa, fenomena, atau konsep secara rinci dan sistematis. Teks ini berfokus pada penjelasan bagaimana dan mengapa suatu hal dapat terjadi, dengan tujuan agar pembaca atau pendengar dapat memahami dengan lebih jelas dan mendalam tentang topik yang dijelaskan. Biasanya, teks

eksplanasi digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" suatu kejadian atau fenomena terjadi.

Kosasih (Nasrillah et al., 2019) mengatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan proses atau alasan sesuatu dapat terjadi, bisa berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya (Nasrillah et al., 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan proses atau peristiwa yang terkait dengan asal usul, perkembangan, atau sebab-akibat dari suatu fenomena. Fenomena yang dijelaskan dalam teks ini dapat berasal dari berbagai bidang, seperti peristiwa alam, aspek sosial, atau budaya. Dengan demikian, teks eksplanasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menyajikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian atau fenomena terjadi. Melalui penjelasan yang sistematis, teks eksplanasi membantu pembaca untuk memahami kompleksitas dari berbagai fenomena yang ada di sekitar mereka.

2.4.2 Struktur Teks Eksplanasi

Struktur adalah elemen-elemen yang membentuk sebuah teks. Elemen-elemen ini saling berhubungan dan tersusun dengan teratur, sehingga menciptakan teks yang utuh. Sebelum menulis, penting untuk memahami struktur teks eksplanasi agar dapat menyusunnya dengan tepat.

Struktur teks eksplanasi ada empat, yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (Azzahra & Amir, 2023) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Judul adalah bagian awal dari sebuah teks yang memberikan gambaran umum tentang topik atau tema yang akan dibahas. Judul berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan petunjuk mengenai isi teks. Pernyataan umum adalah kalimat atau paragraf yang menyatakan informasi dasar mengenai topik yang dibahas. Ini biasanya memberikan konteks atau latar

belakang yang diperlukan untuk memahami isu yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam teks. Deretan penjelas adalah bagian yang menjelaskan secara rinci tentang pernyataan umum. Ini mencakup informasi, contoh, fakta, atau argumen yang mendukung pernyataan tersebut, membantu pembaca memahami lebih dalam tentang topik yang diangkat. Interpretasi adalah analisis atau pemahaman mengenai informasi yang telah disampaikan dalam teks. Ini menggambarkan makna yang lebih dalam dari penjelasan yang diberikan dan sering kali mencakup kesimpulan atau implikasi dari fakta-fakta yang telah dijelaskan

Struktur teks eksplanasi diantaranya judul, pernyataan umum, urutan proses terjadinya fenomena, dan penutup (Lit Lita Apriani, Dindin Zaenal Muhyi, 2021) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi diantaranya judul, pernyataan umum, urutan terjadinya fenomena dan penutup. Judul adalah bagian awal dari teks yang memberikan gambaran umum tentang tema atau topik yang akan dibahas. Judul harus singkat, jelas, dan menarik perhatian pembaca, sehingga mereka tahu apa yang diharapkan dari teks tersebut. Pernyataan umum adalah kalimat pembuka yang menjelaskan secara umum tentang fenomena atau topik yang akan dijelaskan lebih lanjut. Di sini, penulis memberikan konteks dan informasi dasar mengenai fenomena tersebut, sehingga pembaca dapat memahami pentingnya atau relevansinya. Pada bagian Fenomena menjelaskan langkah-langkah atau tahapan yang terlibat dalam terjadinya fenomena. Proses ini biasanya disusun secara kronologis atau berurutan, sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami bagaimana fenomena tersebut terjadi dari awal hingga akhir. Penutup adalah bagian akhir dari teks yang menyimpulkan informasi yang telah disampaikan. Disini, penulis bisa memberikan refleksi, implikasi, atau pandangan pribadi mengenai fenomena yang dibahas, serta mengajak pembaca untuk merenungkan atau melakukan tindakan terkait dengan informasi yang telah disampaikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari empat struktur utama: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (atau urutan proses terjadinya fenomena), dan penutup. Judul berfungsi untuk menarik perhatian dan memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas. Pernyataan umum menyajikan informasi dasar yang diperlukan untuk memahami

konteks isu yang akan dijelaskan. Deretan penjelas atau urutan proses menjelaskan secara rinci langkah-langkah atau tahapan yang terlibat dalam fenomena, disusun secara kronologis agar mudah diikuti. Akhirnya, penutup menyimpulkan informasi yang telah disampaikan dan dapat berisi refleksi atau implikasi dari fenomena tersebut. Dengan struktur yang jelas ini, teks eksplanasi mampu menyampaikan informasi dengan efektif dan membantu pembaca memahami fenomena yang dibahas.

2.4.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks penjelasan adalah jenis teks yang ditangani fenomena atau secara sistematis dan logis. Saat mengedit teks penjelasan, menggunakan aturan bahasa yang benar sangat penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut jelas dan mudah dimengerti. Aturan bahasa termasuk pilihan kata, penggunaan istilah yang sesuai, struktur kalimat, dan penggunaan istilah teknis yang terkait dengan masalah yang dibahas. Aturan bahasa untuk teks penjelasan terdiri dari dua: Penggunaan periode (terkait waktu) di era berikutnya (Daeli & Frisca, 2020).

Aturan Bahasa Deskripsi Teks Termasuk 1) Penggunaan istilah ilmiah, 2) Penggunaan kata kerja relasional dan kata kerja material, 3) penggunaan kalimat pasif, 4) penggunaan kalimat pasif, dan 5) waktu dan konsekuensi menggunakan konjugasi kata dalam hubungan (Salsabila, 2021). Istilah ilmiah adalah kata atau frasa yang digunakan untuk mengambil konsep, objek, atau proses di bidang tertentu. Kata kerja relasional adalah kata kerja yang menunjukkan hubungan antara subjek dan predikat yang biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi, sifat, atau identitas subjek. Kata kerja material adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan fisik atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu subjek. Kalimat pasif adalah kalimat di mana subjek menerima dan tidak mengambil tindakan. Struktur kalimat ini biasanya dibentuk oleh kata kerja tambahan, dan bentuk tiga kalimat aktif adalah kalimat di mana subjek mengambil tindakan. Pernyataan aktif digunakan dalam teks deskriptif untuk mengklarifikasi siapa yang akan melakukan tindakan atau proses. Konjungsi waktu adalah kata yang menghubungkan dua pernyataan dengan menampilkan hubungan antara waktu seperti: "Setelah", "kapan", "sebelumnya". Persatuan kausal adalah kata yang

menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua pernyataan. "Hasil." Konjungsi ini penting untuk menunjukkan bagaimana suatu fenomena mempengaruhi fenomena lain. Dari pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa linguistik dan aturan bahasa teks penjelasan sangat penting untuk memberikan informasi dengan jelas dan efektif. Penggunaan konjungsi kausal seperti "kausal" adalah karena "demikian" dan "demikian" jelaskan hubungan sebab akibat antara fenomena. Selain itu, konjungsi kronologis seperti "Lalu" dan "pengakhiran". Selain itu, aturan bahasa termasuk penggunaan kalimat aktif dan pasif yang berkontribusi pada kejelasan dan kedalaman informasi dalam istilah ilmiah, kata kerja relasional, kata kerja material, dan teks penjelasan. Aturan -aturan ini memungkinkan penulis untuk membuat teks yang mudah dipahami dan mudah dipahami oleh pembaca.

Contoh Teks Eksplanasi Peran Media Sosial dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Media sosial kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagian besar orang di seluruh dunia, khususnya kalangan muda, banyak menghabiskan waktu di berbagai *platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok*. Media sosial memberikan dampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negative.

Salah satu keuntungan dari media sosial adalah kemampuannya sebagai sarana komunikasi yang efektif. Media sosial memungkinkan individu untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, serta rekan kerja tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan berinteraksi dengan berbagai kelompok, bahkan di luar negeri.

Di sisi lain, media sosial juga dapat digunakan untuk berbagi informasi, belajar, dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Namun, ada pula dampak negatif yang muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan berita palsu yang bisa membingungkan masyarakat. Tak jarang, media sosial juga menjadi tempat bagi perbandingan sosial, yang pada akhirnya dapat memicu ketidakpuasan diri. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang yang menampilkan kehidupan yang tampak sempurna, yang memberikan tekanan pada mereka yang merasa hidupnya tidak sesuai ekspektasi.

Secara keseluruhan, meski media sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, penggunaannya perlu dilakukan dengan bijak. Masyarakat harus lebih selektif dalam menerima informasi dan menjaga keseimbangan antara dunia maya dan kenyataan.

2.5 Konsep Dasar Kearifan Lokal

Kebijaksanaan lokal terdiri dari pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang dikembangkan di komunitas atau wilayah tertentu, dan sering dikaitkan dengan budaya, tradisi, dan lingkungan. Kebijakan ini telah terbukti selama bertahun-tahun dan mencerminkan cara hidup dalam suatu komunitas, yang mencakup berbagai aspek seperti seni, pertanian, kesehatan, dan manajemen lingkungan.

Kebijaksanaan Lokal adalah berbagai strategi mata pencaharian dalam bentuk gaya hidup, pengetahuan dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka (Njatrijani, 2018).

Pembelajaran lokal berbasis kebijaksanaan memiliki banyak fitur penting. Pertama, pengetahuan lokal dapat berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran yang relevan dan terkait konteks dan membantu siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan realitas kehidupan sekitarnya. Misalnya, pelajaran ilmiah memungkinkan siswa untuk belajar sesuatu tentang tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat. Kedua, pengetahuan lokal dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan budaya siswa. Mempelajari nilai-nilai dan tradisi lokal membantu siswa mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap warisan budaya dan sikap positif terhadap keberagaman. Ketiga, dengan memasukkan pelajaran lokal ke dalam kelas, keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat ditingkatkan. Melalui diskusi dan pertimbangan praktik lokal, siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan solusi untuk masalah masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan lokal tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan. Dengan memahami dan memahami kualitas unik di sekitar Anda, siswa menjadi lebih berkomitmen dan menjaga masyarakat.

Istilah "kebijaksanaan lokal" terdiri dari dua kata: "kebijaksanaan" dan "lokal." Kebijakan lokal adalah gaya hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi mata pencaharian dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka (Njatrijani, 2018).

Kebijaksanaan lokal adalah kecerdasan manusia dengan kelompok etnis tertentu dan dicapai melalui pengalaman masyarakat. Pembentukan kebijaksanaan lokal berarti mengajar siswa untuk mendekati situasi spesifik yang mereka hadapi. (Rahimul Harahap, 2017).

Dari penjelasan di atas, kesimpulannya dapat ditarik bahwa kebijaksanaan lokal adalah pandangan tentang kehidupan dan kebijaksanaan yang terobsesi dengan masyarakat setempat untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini mencerminkan kecerdasan yang diperoleh dari pengalaman kelompok etnis tertentu. Tujuan dari pendidikan berbasis kebijaksanaan lokal adalah untuk mengajar dengan cara yang selalu dikombinasikan dengan situasi khusus siswa, sehingga mereka lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

2.6 Konsep Dasar *Flipbook*

flipbook atau lipit adalah media yang menyajikan gambar dan ilustrasi dalam urutan yang subur, menghasilkan ilusi gerakan saat membaca halaman dengan cepat. Konsep film praktis telah ada sejak abad ke-19 dan merupakan seni yang menarik dan sederhana. Di era digital saat ini, *flipbook* tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik, tetapi juga dikonversi menjadi versi digital interaktif, yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengakses konten melalui perangkat elektronik. Karena kemampuannya untuk memberikan informasi visual dengan cara yang menarik, *flipbook* sering digunakan dalam berbagai konteks, dari pendidikan hingga pemasaran hingga hiburan.

Flipbook adalah daun kertas yang mirip dengan album atau kalender dalam bentuk 21 x 28 cm (Rahmawati et al., 2017). *Flipbook* adalah buku digital yang memungkinkan Anda untuk menyajikan teks, gambar, suara, dan video seandainya untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Juliani & Ibrahim, 2023). *Flipbook* ditulis, media terstruktur, dan merupakan gambar suara yang ditampilkan dalam format digital dengan elemen multimedia yang membuat pengguna lebih aktif (Juliani & Ibrahim, 2023).

Dari pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa *Flipbook* adalah buku digital yang menarik. Media ini terdiri dari elemen multimedia yang mempromosikan interaksi pengguna aktif. Oleh karena itu, *flipbook* adalah alat yang efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan.

2.6.1 Kelebihan *flipbook*

Era digital yang berkembang, *flipbook* telah dipandang sebagai salah satu alat inovatif di dunia pendidikan dan presentasi. Dengan formatnya yang menarik dan interaktif, *flipbook* memiliki beberapa keunggulan yang menjadi semakin dituntut. *Flipbook* juga menawarkan manfaat berikut: Bahan belajar dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar, dan juga dapat diwarnai untuk menarik perhatian siswa, sederhana, murah, mudah dibawa, dan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Rahmawati et al., 2017). Keuntungan lain dari *flipbook* adalah meningkatkan kecakapan siswa dalam hal-hal abstrak dan peristiwa yang tidak dapat disajikan di kelas (Rahmawati et al., 2017).

Dari pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa *Flipbook* memiliki banyak keunggulan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Pertama, *flipbook* memiliki warna menarik yang dapat menyajikan materi dalam bentuk kata, kalimat dan foto, dan dapat menarik perhatian siswa. Plus, *flipbook* adalah pilihan praktis bagi para pendidik karena kreasi sederhana dan biaya rendah. *Flipbook* ringan dan mudah diangkut, membuatnya cocok untuk digunakan siswa di mana saja. Keuntungan lain adalah membantu siswa memahami konsep dan peristiwa abstrak yang sulit disajikan secara langsung di kelas. Berkat semua manfaat ini, *Flipbook* dapat sangat meningkatkan kegiatan belajar siswa dan kontrol pembelajaran.

2.6.2 Kelemahan *Flipbook*

Pendidikan dan Presentasi menawarkan banyak keuntungan, tetapi ada beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kelemahan utama adalah bahwa hal itu bergantung pada teknologi. Untuk mengakses *flipbook*, pengguna membutuhkan koneksi internet yang stabil dengan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan *smartphone*. Ini bisa menjadi penghalang bagi siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi ini, terutama bagi mereka yang jauh atau menghadapi kesulitan keuangan. Salah satu kelemahan *flipbook* adalah bahwa mereka hanya dapat digunakan oleh individu atau kelompok kecil. Ini hanya untuk 4-5 orang (Rahmawati et al., 2017).

2.5.4 Cara Membuat *Flipbook*

Flipbook adalah salah satu media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat menyediakan materi dengan cara yang kreatif dan menarik. Di dunia pendidikan, penggunaan media inovatif sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. *Flipbook* dengan tampilan seperti buku bergambar dapat dengan cepat terbalik. Dengan animasi gambar sederhana, *flipbook* dapat membantu siswa memahami konsep dan informasi dengan cara yang lebih visual dan lebih sederhana.

Membuat *flipbook* merupakan cara alternatif bagi para pendidik untuk menyajikan materi pendidikan dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan teknologi. Ada tiga tahap dalam pembuatan *flipbook*: tahap praproduksi, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi. Proses pembuatan *flipbook* ini dapat diinformasikan menggunakan aplikasi *flip* perusahaan *Canva* dan PDF, sehingga memudahkan guru untuk membuatnya. Dikemas dalam bentuk tampilan yang menarik agar dapat menarik minat dan perhatian siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Simatupang, 2023).

2.7 Hasil Riset yang Relevan

Dibawah ini adalah beberapa temuan penelitian tentang penelitian pengembangan yang dilakukan. Hasil ini adalah salah satu dasar untuk berpartisipasi dalam manfaat penelitian. Ini berfokus pada pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebijaksanaan lokal oleh *Flipbook* dalam Pembelajaran di Indonesia dan bidang studi lainnya:

1. Penelitian (Pujiastuti & Dewi, 2024) Studi ini menyelidiki pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebijaksanaan lokal menggunakan media *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan budaya dan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian, telah ditunjukkan bahwa pengembangan materi pendidikan termasuk dalam kategori yang sangat baik, dan penggunaan bahan pengajaran berbasis kebijaksanaan lokal menggunakan *Flipbook* Media adalah faktor dalam budaya dan promosi penelitian ini. Persamaan penelitian ini dalam penelitian sebelumnya, yaitu: (1) Investigasi Pengembangan Materi

Pendidikan (2) Menggunakan Flipbook Media, perbedaan antara penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya: (1) tahun ajaran diadakan pada 2025 2025 (2) SDIT Thunas Harapan Research Site Divine, Lokasi Kota Tangerang.

2. Penelitian (Mahmud et al., 2023) menyelidiki pengembangan media *Flipping Book* berbasis kearifan lokal pada bahan getar, gelombang dan bunyi di SMP Negeri 3 Kabila. Dalam penelitian ini, *Flipbook* digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata validasi mencapai 3,69 dan termasuk dalam kategori valid dari aspek praktik yang timbul dari pembelajaran dan keterlaksanaan jawaban siswa. Berdasarkan hasil penelitian terkait di atas, terdapat berbagai persamaan dan perbedaan. Yaitu(1) menggunakan jenis penelitian pengembangan (2) menggunakan pemanfaatan Flipbook sebagai media pembelajaran (3) penelitian SMP, perbedaan (1) tahun pembelajaran berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2023, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian materi getaran di SMP Negeri 3 Kabila pada tahun 2025.
3. Penelitian (Rasid Rahayu Zega), mengkaji pengembangan media komik digital berbasis flipbook pada mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Indonesia. Dalam penelitian ini diikuti orang dengan menggunakan manga sebagai media pemberi materi utama. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 100% yang menempatkannya pada kategori sangat efektif. Tingkat kepraktisan mencapai 90%, termasuk 95% kategori sangat praktis dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian terkait, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, serta persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:(1) Menggunakan jenis penelitian pengembangan (2) Menggunakan flip book sebagai media pembelajaran, Perbedaan :(1) merupakan materi teks drama (2) Lokasi penelitian SMP adalah Swasta Ida Noi Kelas VIII (3) Tahun ajaran dilaksanakan pada tahun 2023.

2.8 Kerangka Berpikir

Kegiatan dalam kerangka acuan adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk menilai, menganalisis, dan merancang solusi terhadap permasalahan yang ada, dengan mengacu pada variabel yang telah ditetapkan dan teori-teori yang relevan. Dalam konteks pembelajaran, guru sering kali menggunakan buku paket sebagai bahan ajar utama. Meskipun demikian, penggunaan buku paket konvensional sering kali menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi dan cepat merasa bosan saat belajar. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam bahan ajar dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan flipbook yaitu media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyajikan materi dalam format yang lebih menarik dan interaktif.

Permasalahan mendasar yang ada adalah posisi siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, sementara guru masih memegang kendali penuh terhadap proses belajar mengajar. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar terasa tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, yang lebih mengutamakan keaktifan siswa. Dalam hal ini, proses pembelajaran seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator yang memandu dan mendampingi siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, peran guru tetap penting, tetapi dengan pendekatan yang lebih mendukung otonomi dan kreativitas siswa.

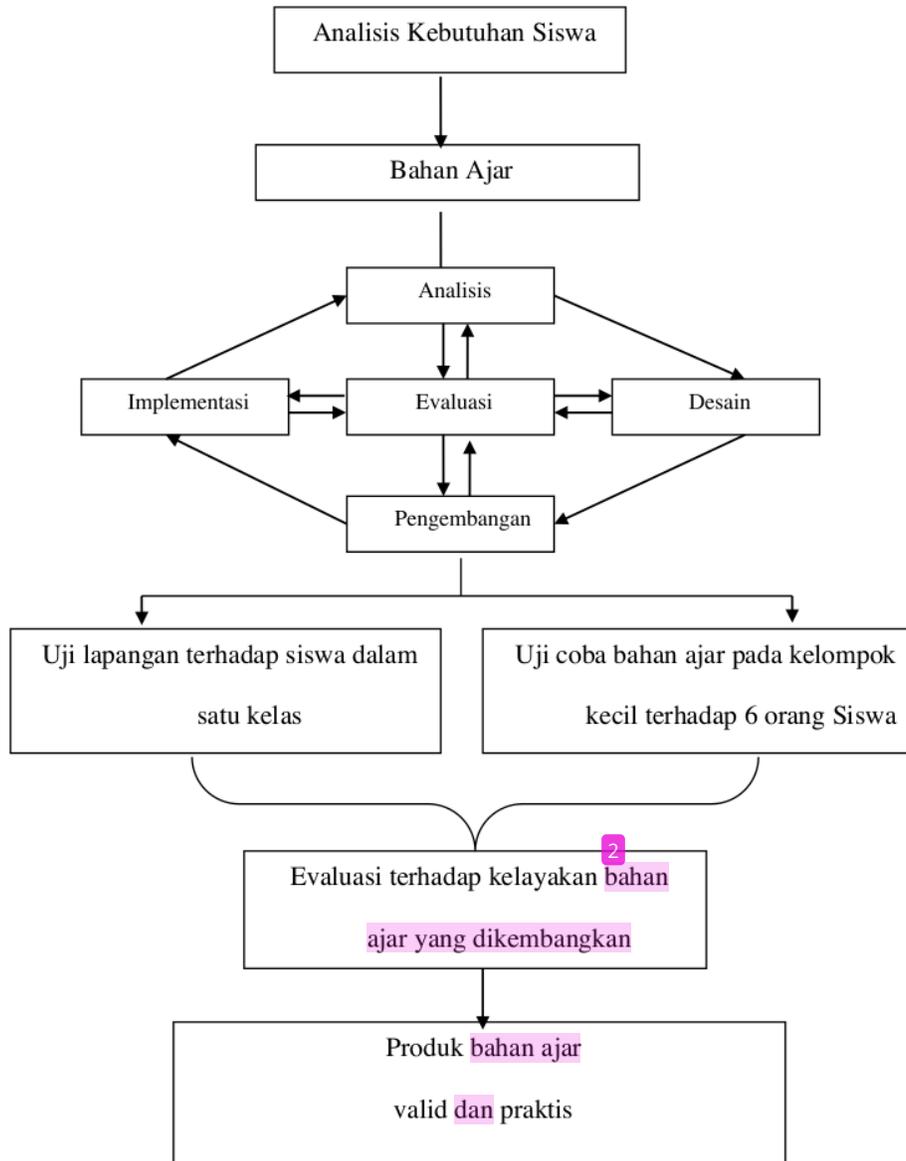
Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang melatih siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis masalah terkait kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, bahan ajar yang digunakan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah melakukan analisis tersebut, peneliti akan merancang materi berbasis kearifan lokal yang relevan dengan teks eksplanasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Proses selanjutnya adalah mengembangkan bahan ajar tersebut, yang kemudian akan melalui tahapan validasi oleh para ahli materi dan media untuk

memastikan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan. Setelah validasi selesai, bahan akan diuji coba di kelas untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada teks eksplanasi yang dikemas dalam flipbook untuk kelas VII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, dengan harapan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermanfaat bagi siswa.

Bagan 2.7. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

3.1 Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian adalah prosedur dan rencana yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur, ilmiah, objektif dan bernilai. Metode ini berfungsi sebagai strategi untuk mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ada dan menemukan solusi atas masalah (Charismana et al., 2022). Penelitian pengembangan merupakan suatu metode untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengembangan konsep produk (Waruwu, 2024).

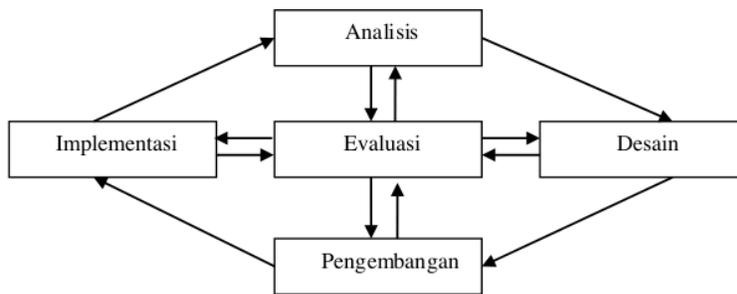
Jenis penelitian yang Anda lamar adalah penelitian pengembangan (riset dan pengembangan/R&D). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas delapan di SMP Kristen swasta Tomosa 1. Metodologi penelitian pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi) diadopsi sebagai desain penelitian.

Pengembangan model ADDIE memiliki kesamaan dengan pengembangan sistem pembelajaran. Proses pengembangan bersifat berurutan tetapi interaktif, dengan hasil evaluasi setiap fase digunakan untuk menyempurnakan dan mengembangkan fase berikutnya.

3.2 Prosedur Pengembangan

Desain pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan media.

Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan



3.2.1 Analisis

Fase analisis mencakup kegiatan berikut: (a) melakukan analisis kompetensi siswa. (b) Menganalisis kepribadian siswa melalui kemampuan belajar, kemampuan, keterampilan, sikap, dan aspek terkait lainnya. (c) Lakukan analisis material sesuai dengan persyaratan kapasitas (Fayrus & Slamet, 2022).

Pada tahap pertama ini, atau tahap analisis, para peneliti mengumpulkan data di SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang melibatkan: a) Lakukan analisis kompetensi dasar yang terkandung dalam buku teks penjelasan untuk memberikan gambaran umum tentang materi yang perlu dicapai oleh siswa. b) Menganalisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran guru melalui pengamatan dan hasil wawancara. Ini termasuk penggunaan sumber belajar dan bahan pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran. c) Lakukan analisis karakteristik siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini melalui pengamatan dan wawancara. Selama tahap analisis ini, para peneliti dapat lebih memahami kebutuhan belajar siswa dan guru, dan dapat mengembangkan bahan pengajaran yang tepat berdasarkan kebijaksanaan lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang deskripsi mereka.

3.2.2 Desain

Fase desain dilakukan dengan menggunakan kerangka referensi berikut: (a) untuk siapa Anda belajar? (belajar); (b) keterampilan apa yang ingin anda pelajari? (kemampuan); (c) Bagaimana Anda bisa mempelajari pembelajaran dan keterampilan dasar? (strategi pembelajaran); (d) bagaimana anda menentukan tingkat pembelajaran? (peringkat dan evaluasi) (Fayrus & Slamet, 2022).

Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah tahap kedua, fase desain. Pada titik ini, para peneliti telah merancang media pembelajaran yang diinginkan dan metode pengujian yang tepat. Tahap desain untuk bahan pengajaran berdasarkan kebijaksanaan lokal dalam deskripsi flipbook terdiri dari empat langkah utama: 1) Identifikasi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator kinerja sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2) Atur aliran materi dalam *flipbook* agar lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi teks penjelasan. 3) Kumpulkan materi, gambar, dan elemen kebijaksanaan lokal untuk memperkaya konten pembelajaran Anda. 4) Pilih strategi pengujian untuk menilai efektivitas menggunakan *flipbook* sebagai media pembelajaran dan membuat alat evaluasi.

3.2.4 Pengembangan

Pengembangan mencakup tiga tingkatan: ini adalah kegiatan pengembangan yang pada dasarnya merupakan kegiatan untuk menerapkan spesifikasi desain dalam bentuk fisik, dan kegiatan ini menciptakan produk pengembangan *prototipe*. Pemilihan bahan sesuai dengan semua yang dilakukan selama tahap desain: Karakteristik siswa dan persyaratan kompetensi, strategi pembelajaran yang digunakan, dan format dan evaluasi untuk menilai dan menilai manifes dalam bentuk *prototipe* (Fayrus & Slamet, 2022).

Pada tahap ketiga, atau tahap pengembangan, para peneliti membuat desain awal bahan pengajaran berdasarkan kebijaksanaan lokal pada teks penjelasan yang dirancang pada tahap desain sebelumnya. Para peneliti kemudian mengumpulkan berbagai referensi terkait tentang teks -teks deskriptif dan bahan kebijaksanaan lokal, dan menjadi bahan utama dalam produksi bahan pengajaran berdasarkan *flipbook*. Referensi ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan konten yang memenuhi kebutuhan siswa. Draf awal materi pendidikan selesai dan kemudian diverifikasi oleh verifier. 1) Pakar Bahan untuk memastikan kompatibilitas konten dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran; Sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

3.2.4 Implementasi

Implementasi hasil pengembangan digunakan untuk belajar untuk menentukan dampak pada kualitas belajar, seperti kualitas belajar, daya tarik, dan efisiensi belajar. Produk pengembangan prototipe harus diuji di wilayah ini untuk mendapatkan tinjauan umum tentang efektivitas pembelajaran, daya tarik dan efisiensi (Fayrus & Slamet, 2022).

Pada tahap keempat, atau tahap implementasi, dua langkah umum dilakukan. Ini berarti bahwa guru siap dan siswa siap.

a. Persiapan Guru

Langkah pertama adalah memutuskan guru mana yang akan menjadi mitra pengembang dalam mengimplementasikan implementasi materi pengajaran berdasarkan kebijaksanaan lokal dalam teks penjelasan. Guru yang dipilih sebelumnya menerima pedoman dan instruksi untuk penggunaan media yang dikembangkan, seperti: *Flipbook*. Selain itu, guru yang dipilih juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan mata pelajaran dan pengalaman terkait pendidikan menggunakan materi pendidikan yang inovatif dan fitur superior dalam perangkat teknologi operasional seperti komputer dan perangkat digital lainnya.

b. Persiapan Siswa

Langkah kedua adalah mempersiapkan siswa sebelum implementasi. Persiapan ini mencakup instruksi untuk siswa mengenai penggunaan media belajar yang diajarkan berdasarkan kebijaksanaan lokal. Siswa harus menerima informasi tentang alat atau perangkat yang mereka butuhkan selama studi mereka. *Smartphone Android* dengan spesifikasi yang memenuhi persyaratan untuk operasi *flipbook*. Persiapan ini dilakukan sebelum siswa belajar untuk memastikan bahwa mereka siap menggunakan media yang disediakan.

3.2.5 Evaluasi

Tahap akhir melibatkan penilaian yang mencakup penilaian formatif dan komprehensif. Pada setiap tahap, penilaian formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk perbaikan, dan pada akhir program, penilaian komprehensif dilakukan untuk menentukan hasil pembelajaran

siswa dan dampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Fayrus & Slamet, 2022).

Proses ini dimulai selama fase evaluasi dan peningkatan. Semua input dan saran untuk perbaikan disediakan oleh para ahli yang memvalidasi materi. Tujuan utama dari fase evaluasi ini adalah untuk meningkatkan produk, menentukan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, dan mengidentifikasi bidang - bidang perbaikan.

Tujuan dari fase penilaian adalah untuk menilai kualitas media pembelajaran yang dikembangkan dalam hal proses dan hasil pembelajaran, sebelum dan sesudah implementasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran, berbasis kearifan lokal dan kearifan lokal. Ringkasan tujuan pengembangan, instrumen pengumpulan data, waktu pelaksanaan, serta pihak yang bertanggung jawab pada setiap tahap evaluasi. Dari tahap evaluasi ini rencana evaluasi dikembangkan. Berikut ini adalah penjelasannya:

- a. Gambaran umum tujuan pengembangan, instrumen pengumpulan data, waktu pelaksanaan, dan pihak yang bertanggung jawab di semua tahap evaluasi.
- b. Banyak kriteria untuk evaluasi keseluruhan.
- c. Peralatan yang digunakan dalam evaluasi.

3.3 Uji Coba Produk

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang mendasari untuk menilai efektivitas pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebijaksanaan lokal dalam menyediakan bahan tekstual yang jelas. Dengan melakukan upaya produk, informasi yang tepat diharapkan untuk menentukan sejauh mana produk akan mencapai tujuan komunikasi yang dimaksudkan.

Prosedur Pengujian Produk termasuk:

3.3.1 Subjek Uji Coba

- a. Ahli Materi/Isi

Material Pakar material mampu dan topik mengontrol orang. Peran para ahli dalam penelitian ini adalah untuk menguji aspek kualitas material atau kesesuaian selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, seorang ahli

material (Ropiah Tul'adawiyah, 2021). Validator untuk bidang materi/isi yaitu Benoni Harefa, S.Pd (Guru SMP Swasta Kristen Tomosa 1).

b. Ahli Bahasa/Penyajian

Ahli bahasa adalah orang-orang yang ahli dalam mempelajari aspek linguistik (Jasmine, 2014).⁶ Peneliti memilih validator yang memiliki keahlian dalam bahasa, yaitu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias).

c. Ahli Desain Media

Ahli Media Pendidikan adalah instruktur yang berpengalaman di bidang media pembelajaran. Peran ahli media adalah menilai kelayakan media yang dikembangkan dari segi penggunaan teks, gambar, suara, warna dan gerakan. Validasi menggunakan angket media yang disebarakan kepada para profesional media pendidikan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Validator dalam bidang desain media ini adalah Mona Safitri Lahagu, S.Kom.

3.3.2 Desain Uji Coba

a. Uji Coba Perorangan

Pada tahap pertama, produk yang telah dikembangkan diuji coba pada 3 siswa di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 sebagai langkah awal penelitian sebelum melanjutkan ke uji coba kelompok kecil.

b. Uji Coba Kelompok Kecil⁶

Produk yang telah diuji coba secara perorangan kemudian diuji kembali dengan uji coba kelompok kecil. Prosedur uji coba pada kelompok kecil ini sama dengan uji coba perorangan, namun kali ini melibatkan 6 siswa dalam satu kelompok di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

c. Uji Coba Lapangan

Uji lapangan, atau yang juga dikenal dengan uji kemanfaatan produk, bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas bahan ajar. Uji ini menggunakan instrumen non-tes berupa angket. Uji lapangan dilakukan pada 20 siswa di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

3.4 ⁶ Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka dan dapat diukur secara statistik. Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui angket dan tes yang dinilai oleh siswa untuk menilai efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal teks eksplanasi. Sementara itu, data kualitatif berupa uraian dan informasi penjas yang diperoleh melalui wawancara dengan guru ahli digunakan untuk menggali pemahaman mereka terhadap penerapan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

3.5 Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk studi pengembangan dan memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan efisien. Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan bahan pengajaran berbasis pengetahuan regional dengan teks penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar verifikasi adalah alat yang dibuat oleh peneliti dan diserahkan kepada verifier untuk menilai kelayakan bantuan pembelajaran yang telah dikembangkan. Lembar ini digunakan untuk memvalidasi materi yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti materi dan konten yang digunakan, bahasa, dan media. Lembar validasi berisi kriteria evaluasi yang diatur berdasarkan kisi-kisi alat evaluasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4.a
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor			
		1	2	3	4
Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.				
	2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	3. Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				

	4. Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	5. Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
	6. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
	7. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
	8. Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup				
	9. Jumlah latihan dan soal cukup				
	10. Jumlah tugas cukup				
keakuratan	11. Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
	12. Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				
	13. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.				
	14. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.				
Kelengkapan sajian	15. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa				
	16. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa				
	17. Menyajikan daftar isi				
	18. Menyajikan daftar pustaka				
	19. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks				
	20. Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global				
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	21. Mendorong rasa keingintahuan siswa				
	22. Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar				
	23. Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri				
	24. Mendorong siswa belajar berkelompok				
	25. Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan.				
Cara penyajian	26. Mendukung ketakwaan kepada yang maha esa				
	27. Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan				

28. Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat				
29. Mendukung tumbuhnya nasionalisme				
30. Mendukung tumbuhnya hukum siswa				
31. Mendukung cara berpikir logis siswa.				
32. Ketepatan menggunakan bahasa				
33. Ketepatan menggunakan istilah				
34. Ketepatan menggunakan struktur kalimat				
35. Keterbacaan dan komunikatif				
36. Panjang kalimat sesuai dengan pemahaman anak				
37. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				
38. Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa				
39. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)				

Sumber: (Akbar, 2013)

Tabel 3.4.b

Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian Bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Ketepatan penggunaan ejaan				
	Ketepatan penggunaan istilah				
	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				
Keterbacaan dan kekomunikatifan	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				
	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				
	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa				
	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)				

Sumber: (Akbar, 2013)

Tabel 3.4.c
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

No	Pertanyaan tentang media yang dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa				
3.	Kesesuaian media sebagai sumber belajar				
4.	Kemampuan media dalam memotivasi siswa				
5.	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa				
6.	Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang siswa				
7.	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi				
8.	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari				
9.	Kemampuan media sebagai stimulus belajar				
10.	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera				
11.	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi				
12.	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa				
13.	kesesuaian media dengan lingkungan belajar				
14.	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran				
15.	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu				
16.	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya				
17.	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga				
18.	Keamanan media bagi siswa				
19.	Kualitas media				
20.	Hal lain yang relevan				

Sumber: (Akbar, 2013)

2. Angket Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam flipbook ini mengacu pada sejauh mana bahan ajar tersebut mudah digunakan dan dipahami oleh siswa, serta kelayakan penggunaannya dalam

konteks pembelajaran di kelas. Kepraktisan bahan ajar akan dinilai oleh validator, yang akan memberikan penilaian mengenai apakah produk bahan ajar ini layak untuk digunakan di lapangan atau tidak. Evaluasi dari validator ini sangat penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran di kelas.

Jika produk bahan ajar dinyatakan layak oleh validator, maka peneliti akan melanjutkan untuk mengimplementasikannya dalam penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan mencantumkan instrumen penelitian yang akan diberikan kepada siswa untuk mengukur kepraktisan penggunaan bahan ajar tersebut. Instrumen yang digunakan berupa angket yang akan mengukur respon siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Respon siswa merujuk pada kesan atau tanggapan yang mereka berikan setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Respon ini dapat bersifat positif maupun negatif, dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa selama menggunakan bahan ajar. Dengan kata lain, respon siswa adalah suatu bentuk tanggapan yang mencerminkan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran, yang bisa diamati dari ekspresi wajah, tingkat ketertarikan siswa terhadap materi, serta kemudahan atau kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan melalui bahan ajar. Untuk mengetahui respon siswa dilakukan dengan merancang instrumen yang sesuai dengan tujuan tersebut:

Tabel 3.4.d
Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

NO	Aspek	Skor					
		1	2	3	4	5	
1	Penyajian Materi	1. Media pembelajaran mudah digunakan					
		2. Penyajian masalah pada media pembelajaran membantu memahami konsep materi					
		3. Saya senang melalui media pembelajaran ini Karena menarik					

		4. Media pembelajaran ini membuat saya ingin memahami materi lebih lanjut					
		5. Media pembelajaran ini membuat saya lebih aktif					
2	Bahasa dan Tampilan	6. Petunjuk dan informasi yang disajikan mudah saya pahami					
		7. Tampilan media pembelajaran ini menarik					
		8. Tampilan warna, jenis huruf, ukuran huruf yang digunakan jelas terbaca					

(Rahayu, 2022)

3. Efektivitas Bahan Ajar

Penilaian efektivitas pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan menganalisis prestasi belajar siswa setelah mereka menggunakan media *flipbook* yang telah disusun oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dikumpulkan dari hasil lembar validasi dan uji keefektifan pengembangan *flipbook* untuk meningkatkan penguasaan materi dalam teks eksplanasi yang dilakukan dengan dua teknik analisis data.

3.6.1 Analisis Validitas

Validator akan terlebih dahulu memeriksa validitas *flipbook* yang dikembangkan. Setiap aspek dari produk yang dikembangkan akan dinilai menggunakan skala Likert.

Tabel 3.5.1
Pedoman Penilaian Menggunakan Skala Likert

Penilaian	Kriteria
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber: (Pujiastuti & Dewi, 2024)

Teknik analisis data untuk validasi *flipbook* dapat dianalisis dari hasil angket dianalisis dengan cara:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100\%$$

3

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau dikehendaki

R = Skor mentah yang didapatkan

SM = Skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap Hasil

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, akan ditemukan kesimpulan menjadi tingkat kelayakan produk *flipbook* dengan menggunakan Skala Likert sebagai instrumen penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3.5.2
Persentase Kelayakan Bahan Ajar

No	Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Layak
2	61%-80%	Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	21%-40%	Kurang Layak
5	0%-20%	Tidak Layak

Sumber: (Pujiastuti & Dewi, 2024)

3.6.2 Analisis Kepraktisan

Data uji kepraktisan dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Riduwan (Isnaini et al., 2022) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Nilai Total}}{\text{Perolehan Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah presentasi diperoleh, dilakukan bentuk pengelompokan sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5.2
Interpretasi Kepraktisan

Penilaian	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis
21% - 40%	Tidak Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat Praktis

Sumber: (Pujiastuti & Dewi, 2024)

3.6.3 Analisis Keefektifan (Hasil Belajar Peserta Didik)

Hasil dari analisis keefektifan sebuah produk ditentukan oleh hasil belajar siswa terhadap uji coba pemakaian produk. Jika hasil belajar siswa sudah maksimal maka produk yang dikembangkan dapat dikatakan efektif. Produk dapat dikatakan efektif apabila nilai yang diperoleh oleh peserta didik telah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah tempat melakukan penelitian. Analisis data peserta didik memberikan wawasan penting terhadap keberhasilan produk yang sedang di kembangkan.

Tabel 3.5.3.a
Kriteria Penilaian Teks Eksplanasi

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pemilihan teks bacaan					
2	Mendata poin-poin penting dalam teks eksplanasi					
3	Mendata unsur-unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi					
4	Hasil menelaah unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi					

Sumber: Ismail, 2019: 78

Untuk menghitung nilai klasikal, maka digunakan rumus sebagai berikut:
Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar setiap peserta didik yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5.3.b
Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Interpretasi
80%<NR≤100%	Kriteria sangat efektif
60%<NR≤80%	Kriteria efektif
40%<NR≤60%	Kriteria efektif
20%<NR≤40%	Kriteria efektif
80%<NR≤100%	Kriteria sangat efektif

Sumber: (Rosna, 2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif. Dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, penulis menggunakan model ADDIE dengan langkah-langkah yang meliputi: tahap analisis (*analysis*), tahap desain/perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Berikut adalah deskripsi dari setiap tahapan yang dilakukan.

4.2.1 Analisis (Analysis)

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis. Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap kebutuhan dan peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media selama proses pembelajaran. Pada hasil analisis kebutuhan, peneliti menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan media *flipbook* yang dibagikan kepada siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, serta bahan ajar yang dikembangkan lebih praktis.

4.1.1.2 Analisis Peserta Didik

Pada penelitian ini, karakteristik yang dianalisis mencakup latar belakang pengetahuan serta perkembangan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil pengalaman waktu pelaksanaan magang yang didapat di SMP swasta Kristen Tomosa 1, bahwa kurangnya keaktifan peserta didik

dikarenakan proses belajar mengajar masih lebih banyak didominasi oleh guru. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang efektif dan efisien.

4.2.1 *Design (Perancangan)*

Tahap kedua dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan. Terdapat 4 tahapan dalam tahap desain ini, antara lain menyiapkan kerangka bahan ajar, menyusun tes, mengumpulkan dan memilih referensi, dan rancangan awal. Berikut adalah hasil perancangan bahan ajar pembelajaran dengan menggunakan *flipbook* adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 **Penyusunan Kerangka Bahan Ajar**

Kerangka awal bahan ajar didasarkan pada kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia kelas VIII. Bahan ajar yang akan dikembangkan terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, isi dan akhir. Bagian pertama berisi sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Bagian isi meliputi bahan ajar pembelajaran. Bagian akhir daftar pustaka. Berikut adalah kerangka kerja bahan ajar yang disusun.

4.1.2.2 **Penyusunan Tes**

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian ini berbentuk pilihan ganda berpedoman pada kriteria penilaian siswa setelah selesai mempelajari semua materi pada teks eksplanasi, mulai dari pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan teks eksplanasi serta contoh teks eksplanasi.

Berdasarkan struktur teks eksplanasi yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, ulasan (*review*), kegiatan evaluasi yang dikerjakan oleh siswa adalah siswa diharapkan mampu menelaah teks eksplanasi berdasarkan kelengkapan isi dan struktur. pilihan ganda sebagai hasil penilaian akhir yang diterima siswa.

4.1.2.3 Pengumpulan dan Pemilihan Referensi

Pengumpulan dan pemilihan referensi adalah langkah penting dalam setiap proses penulisan, penelitian, atau pembuatan materi akademik. Referensi berfungsi sebagai sumber yang memberikan dasar teori, bukti, dan informasi yang dapat mendukung argumen atau pembahasan dalam suatu karya. Tanpa referensi yang kuat dan relevan, sebuah tulisan atau penelitian dapat kehilangan kredibilitas dan keabsahan.

Berikut adalah referensi yang peneliti pilih dan gunakan dalam menyusun bahan ajar.

Daeli, N. E., & Frisca, S. (2020). Bahasa Indonesia. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.166>

Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf>

Siti Nurjanah, R., Rostikawati, Y., & Wikanengsih. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 597–604.

Syahdila, V., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2023). SAJAK. *Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2830-4462 E-ISSN 2830-3741), 1–11.

4.1.2.4 Rancangan Awal

Sebelum menyelesaikan tahap uji coba produk, dosen pembimbing harus meninjau dan memberi masukan atau kritik pada produk bahan ajar yang telah selesai didesain. Rancangan awal ini dilakukan untuk memastikan kecocokan terhadap produk yang dikembangkan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Proses ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah desain bahan ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta mengidentifikasi potensi kekurangan

atau bagian yang perlu diperbaiki agar lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Setelah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan untuk kelayakan produk bahan ajar. Perbaikan ini tidak hanya meliputi aspek konten materi, tetapi juga desain visual, penggunaan bahasa yang sesuai, serta kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setelah perbaikan selesai dilakukan, produk bahan ajar yang telah disempurnakan kemudian akan diuji coba untuk mengukur efektivitasnya dalam proses pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, tahap revisi yang melibatkan masukan dari dosen pembimbing sangat penting untuk memastikan kualitas produk bahan ajar yang akan digunakan oleh peserta didik.

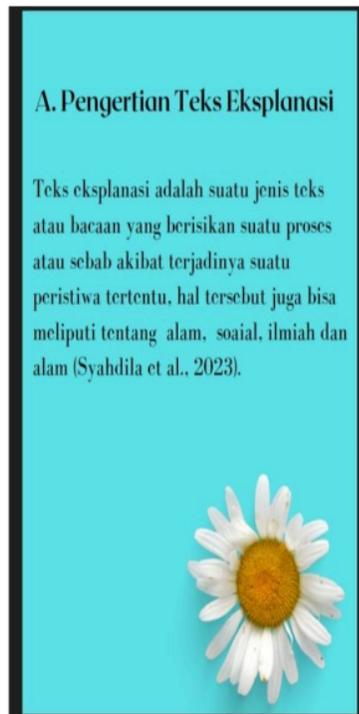
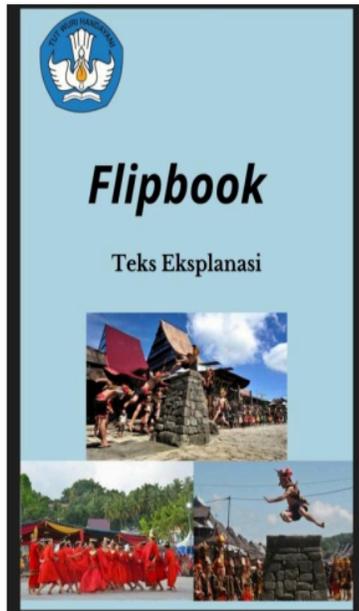
4.1.3 *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan produk bahan ajar dilakukan dengan memperoleh penilaian produktivitas dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

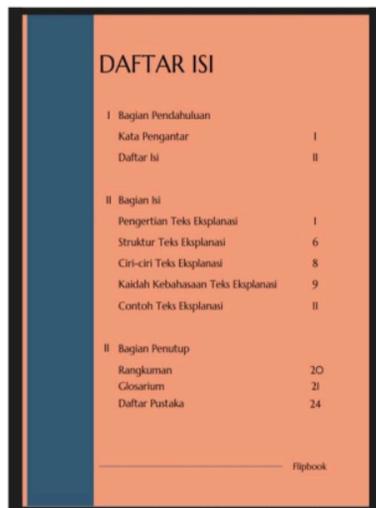
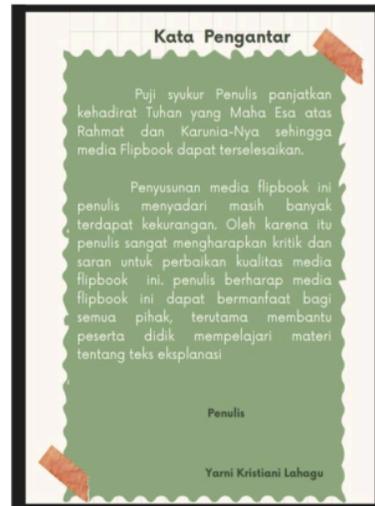
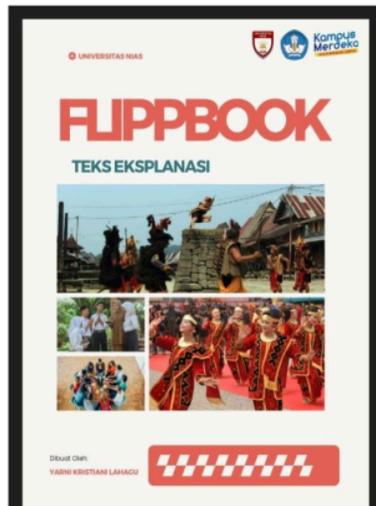
4.1.3.1 Data Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk memperbaiki isi materi yang diberikan dalam produk bahan ajar. Dengan adanya kritik serta masukan yang diberikan oleh ahli materi maka produk bahan ajar dapat lebih berkualitas, sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil perbaikan oleh ahli materi kelayakan produk bahan ajar dari revisi pertama ke revisi kedua, dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

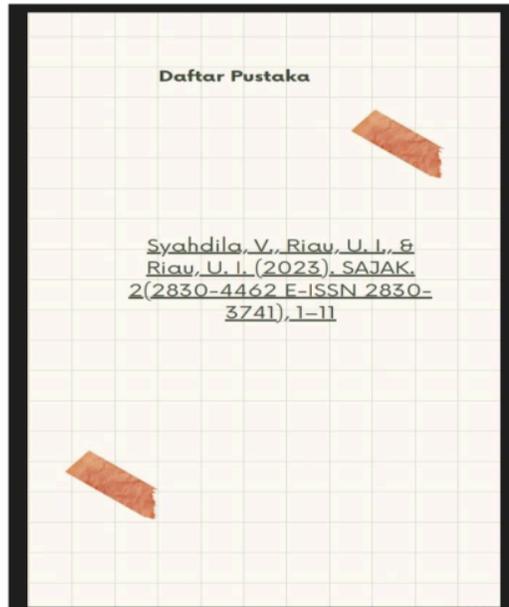


Gambar 4.1.3.a Hasil Sebelum Revisi Pertama oleh Ahli Materi



Gambar 4.1.3.b Hasil Setelah Revisi Pertama oleh Ahli Materi

Gambar di atas adalah revisi I dari ahli materi untuk materi teks eksplanasi. Bagian penting pada revisi I adalah menambah kata pengantar dan daftar isi setelah itu dilanjutkan dengan materi. Materi dalam produk yang dikembangkan semua materi yang tercantum harus berdasarkan sumber dan data yang akurat.



Gambar 4.1.3. c Hasil Sebelum Revisi kedua oleh Ahli Materi



Gambar 4.1.3. d Hasil setelah Revisi kedua oleh Ahli Materi

Gambar di atas adalah revisi ke II oleh ahli materi, salah satu hasil revisi yang diberikan adalah penambahan daftar pustaka. Hal ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas materi yang telah disusun. Dalam revisi ini, penulis diminta untuk menambahkan referensi dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku teks, atau artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. Daftar pustaka ini bertujuan untuk memperkuat argumen yang disampaikan dalam materi serta menunjukkan bahwa informasi yang ada tidak hanya didasarkan pada pendapat pribadi, tetapi juga pada penelitian dan studi yang telah teruji.

Tabel 4.1.3.a
Hasil Validasi Tiap Indikator oleh Ahli Materi

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor	
		R1	R2
Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.	3	4
	2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
	3. Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
	4. Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
	5. Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	4
	6. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	4
	7. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	2	4
	8. Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup	3	4
	9. Jumlah latihan dan soal cukup	3	4
	10. Jumlah tugas cukup	3	4
Jumlah Skor		24	40
Tingkat Pencapaian		60%	100%
Keakuratan	11. Materi yang disampaikan sesuai dengan fakta yang benar	3	4
	12. Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir	3	4
	13. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	3	4
	14. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.	3	4
jumlah Skor		12	16
Tingkat Pencapaian		75%	100%
	15. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh	3	4

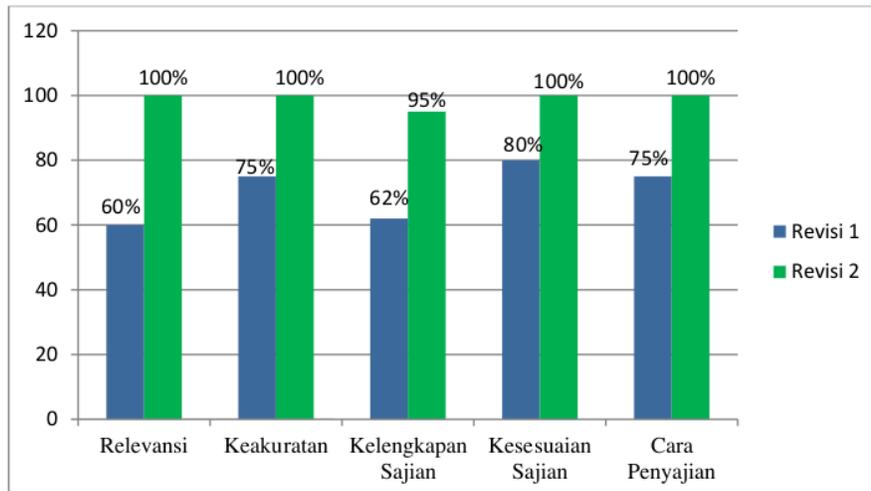
Kelengkapan sajian	siswa		
	16. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	3	4
	17. Menyajikan daftar isi	3	4
	18. Menyajikan daftar pustaka	2	4
	19. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	2	4
	20. Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global	2	3
Jumlah Skor		15	23
Tingkat Pencapaian		62%	95%
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	21. Mendorong rasa keingintahuan siswa	3	4
	22. Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	3	4
	23. Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	3	4
	24. Mendorong siswa belajar berkelompok	3	4
	25. Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan	4	4
Jumlah Skor		16	20
Tingkat Pencapaian		80%	100 %
Cara penyajian	26. Mendukung ketakwaan kepada yang maha esa	3	4
	27. Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan	3	4
	28. Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat	3	4
	29. Mendukung tumbuhnya nasionalisme	3	4
	30. Mendukung cara berpikir logis siswa	3	4
	31. Ketepatan menggunakan bahasa	3	4
	32. Ketepatan menggunakan istilah	3	4
	33. Ketepatan menggunakan struktur kalimat	3	4
	34. Keterbacaan dan komunikatif	3	4
	35. Panjang kalimat sesuai dengan pemahaman anak	3	4
	36. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman anak	3	4
	37. Pembuatan alinea sesuai pemahaman siswa	3	4
	38. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)	3	4
Jumlah Skor		39	52
Tingkat Pencapaian		75%	100 %
Jumlah Keseluruhan Skor		106	151
Tingkat Pencapaian		69 %	99 %
Kriteria		Laya k	Sangat Layak

Tabel di atas menunjukkan validasi materi yang dilakukan oleh validator ahli materi pada revisi I dan revisi II. Pada tahap revisi I, materi yang telah disusun mendapatkan penilaian dari ahli materi dengan tingkat pencapaian sebesar 60%. Pada tahap ini, ahli materi memberikan sejumlah masukan dan saran terkait konten yang dianggap masih perlu penyempurnaan, Beberapa bagian materi mungkin dirasa belum sepenuhnya mudah dipahami atau belum cukup lengkap dalam menjelaskan konsep-konsep penting yang diperlukan oleh peserta didik.

Setelah menerima umpan balik dari ahli materi pada revisi pertama, Penulis melakukan perbaikan yang mencakup penyempurnaan materi yang disampaikan oleh ahli materi, serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Revisi kedua dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas materi secara keseluruhan.

Pada Revisi II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran yang diberikan pada revisi pertama, materi mengalami peningkatan signifikan, dengan tingkat kelayakan yang mencapai 99%. Dalam revisi ini, perubahan yang dilakukan mencakup peningkatan kedalaman penjelasan, penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami, serta penambahan referensi yang lebih relevan dan aktual. Semua perubahan ini membuat materi menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan standar pembelajaran yang diharapkan.

Dengan adanya peningkatan tersebut, materi dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar, karena telah memenuhi kriteria kelayakan yang tinggi baik dari segi konten, struktur, dan relevansi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Revisi II yang mencapai 94% menunjukkan bahwa materi tersebut sudah sangat siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan.



Grafik 4.1.3.b Hasil Validasi Produk Tiap Aspek oleh Ahli Materi pada Revisi 1 dan revisi II

Keterangan :

Relevansi : revisi I 60%, revisi II 100%.
 Keakuratan : revisi I 75%, revisi II 100%.
 Kelengkapan Sajian : revisi I 62%, revisi II 95%.
 Kesesuaian Sajian : revisi I 80%, revisi II 100%.
 Cara Penyajian : revisi I 75%, revisi II 100%.

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari revisi I ke revisi II. setiap indikator mendapatkan penilaian yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut, semua aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Revisi II menunjukkan peningkatan nilai yang sangat baik, mencapai angka 99% yang menandakan bahwa materi telah jauh lebih sesuai dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Relevansi: Revisi I mendapatkan nilai 60%, sedangkan Revisi II meningkat menjadi 100%. Keakuratan: Pada Revisi I, nilai yang diperoleh adalah 75%, dan setelah revisi, Revisi II mencatatkan nilai sempurna 100%. Kelengkapan Sajian: Nilai pada Revisi I adalah 62%, dengan peningkatan signifikan pada Revisi II yang mencapai 95%. Kesesuaian Sajian: Nilai Revisi I tercatat 80%, dan Revisi II meningkat menjadi 100%. Cara Penyajian: Pada Revisi I, cara penyajian mendapat nilai 75%, namun setelah perbaikan, Revisi II mencatatkan nilai 100%, menunjukkan penyajian yang jauh lebih jelas dan efektif. Secara keseluruhan, perbaikan yang dilakukan pada tahap revisi II menunjukkan pencapaian yang sangat baik di seluruh aspek evaluasi,

yang mengindikasikan bahwa materi yang disusun sudah sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

4.1.3.2 Data Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan untuk memeriksa ejaan dan tata bahasa yang digunakan dalam produk. Dengan validasi tata bahasa yang tepat, kualitas produk bahan ajar akan meningkat dan lebih layak digunakan dalam penelitian. Proses validasi ini juga memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan.

Proses revisi ini bertujuan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang terkait dengan penggunaan bahasa, seperti kesalahan penulisan atau struktur kalimat yang tidak jelas. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan produk bahan ajar dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Hasil perbaikan oleh ahli bahasa terkait kelayakan produk bahan ajar dari revisi pertama dan revisi kedua ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1.3. e Hasil Sebelum Revisi Pertama oleh Ahli Bahasa

SMP SWASTA KRISTEN TOROGA 1

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Mengidentifikasi isi teks eksplanasi
2. Siswa dapat Menentukan teks eksplanasi
3. Siswa dapat Menganalisis isi teks eksplanasi
4. Siswa dapat Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi
5. Siswa dapat Menentukan struktur teks eksplanasi
6. Siswa dapat Menganalisis struktur teks eksplanasi
7. Siswa dapat Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi
8. Siswa dapat Menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi

B. Indikator

1. Mengidentifikasi isi teks eksplanasi
2. Menentukan teks eksplanasi
3. Menganalisis isi teks eksplanasi
4. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi
5. Menentukan struktur teks eksplanasi
6. Menganalisis struktur teks eksplanasi
7. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi
8. Menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi

C. Teks Eksplanasi

1. Pengertian teks eksplanasi
2. Struktur teks eksplanasi
3. Ciri-ciri teks eksplanasi
4. Kaidah Kebahasaan teks eksplanasi
5. Contoh Teks Eksplanasi



GLOSARIUM

05 KINENGI KRONOLOGIS
Kata penghubung yang menunjukkan urutan waktu atau kejadian, seperti "lalu", "selanjutnya", "selanjutnya", dan "pertama".

06 Kaidah Kebahasaan
Aturan aturan dalam menggunakan bahasa untuk menulis teks eksplanasi, seperti penggunaan konjungsi kausalitas, kata pada urutan dan nomor, penggunaan kata benda teknis, dan kata kerja aktif.

07 TEKS JURNAL
Teks yang mengadung penjelasan berdasarkan penelitian atau data yang bersifat objektif, seperti teks eksplanasi yang menjelaskan fenomena ilmiah.

08 TRADISI LOMPAT BATU
Tradisi budaya di Pulau Nias yang dilakukan oleh pemuda untuk menunjukkan kedewasaan dan keberanian dengan melompati batu besar. Biasanya dilakukan sebagai simbol kedewasaan dan kejantanan.

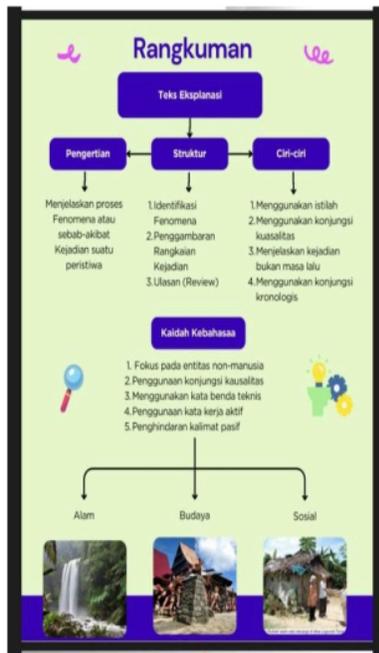




Gambar 4.1.3.f Hasil Setelah Revisi Pertama oleh Ahli Bahasa

Gambar diatas adalah revisi pertama oleh ahli bahasa, salah satu hasil revisi yang disarankan adalah penambahan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Ahli bahasa menilai bahwa meskipun materi yang disusun sudah jelas dan informatif, penambahan kedua elemen ini akan memberikan struktur yang lebih terarah bagi pembaca atau pengguna materi. Tujuan pembelajaran yang ditambahkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan siswa capai setelah mempelajari materi tersebut.

Sementara itu, indikator pembelajaran yang ditambahkan berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Indikator ini memberikan pedoman yang lebih konkret tentang apa yang harus dilakukan atau dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, serta memudahkan pengajar untuk menilai apakah materi tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya penambahan tujuan dan indikator pembelajaran, struktur materi menjadi lebih sistematis, membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terfokus, dan memudahkan kedua belah pihak, baik pengajar maupun siswa, untuk memantau perkembangan belajar secara lebih jelas dan terukur.



Gambar 4.1.3.g Hasil Sebelum Revisi Kedua oleh Ahli Bahasa



Gambar 4.1.3. h Hasil Setelah Revisi Kedua oleh Ahli Bahasa

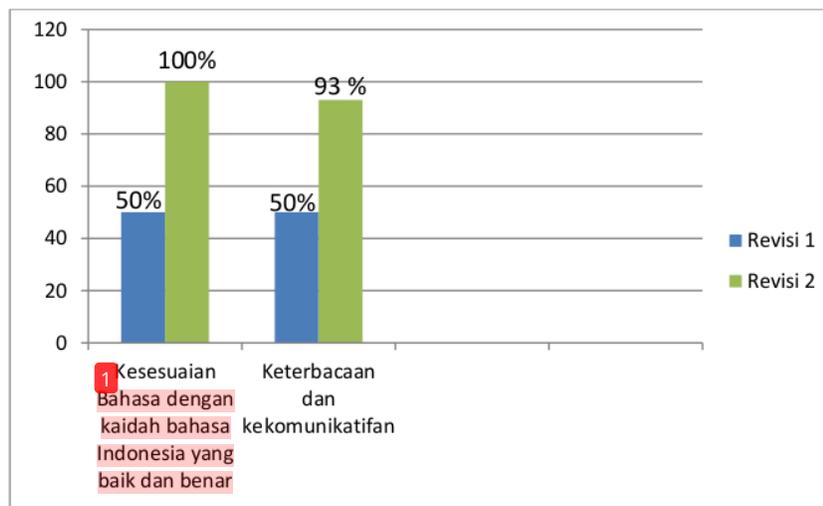
Gambar diatas merupakan revisi ke II oleh ahli bahasa, Ahli bahasa memberikan masukan bahwa rangkuman yang ada sebelumnya kurang efektif dalam menyampaikan inti materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dilakukan revisi untuk memperbaiki struktur, pemilihan kata, dan kelengkapan informasi dalam rangkuman tersebut.

Rangkuman pembelajaran yang telah diperbaiki kini dirancang untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami poin-poin utama yang telah dipelajari. Ahli bahasa menyarankan agar rangkuman disusun dengan kalimat yang lebih singkat, padat, dan langsung pada pokok bahasan, Selain itu, penggunaan kata-kata yang lebih sederhana dan mudah dipahami juga diutamakan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan, terutama siswa atau pembaca yang baru pertama kali belajar tentang topik tersebut.

Tabel 4.1.3.b
Hasil Validasi Produk Tiap Indikator oleh Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor	
		R1	R2
Kesesuaian Bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketepatan penggunaan ejaan	2	4
	2. Ketepatan penggunaan istilah	2	4
	3. Ketepatan penyusunan struktur kalimat	2	4
Jumlah Skor		6	12
Tingkat Pencapaian		50%	100%
Keterbacaan dan kekomunikatifan	4. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	2	3
	5. Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	2	4
	6. Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa	2	4
	7. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	2	4
Jumlah Skor		8	15
Tingkat Pencapaian		50%	93%
Jumlah Keseluruhan Skor		15	27
Tingkat Pencapaian		53%	96%

Hasil revisi I Indikator kesesuaian bahasa Indonesia yang baik dan benar mencapai 50% pada indikator keterbacaan dan keterampilan komunikasi mencapai 50%. Tingkat indikator revisi II dalam pencapaian kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah 100% untuk mencapai indikator keterbacaan dan keterampilan komunikasi 93%. Hasil validasi linguistik setelah tiga kali revisi kali ditunjukkan dalam grafik berikut:



Grafik 4.1.3.c Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa pada Revisi I dan Revisi II

1. Keterangan:

Kesesuaian Bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar:

Revisi I : 50%,

Revisi II : 100%.

Keterbacaan dan kekomunikatifan:

Revisi I : 50%

Revisi II : 93%

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari revisi I ke revisi II. Proses revisi terhadap produk bahan ajar juga melibatkan penilaian terhadap aspek bahasa, yang sangat penting untuk Menjamin bahwa materi yang disampaikan tidak hanya tepat, tetapi juga mudah dimengerti oleh pembaca. Salah satu aspek utama yang dinilai adalah kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang mencakup penggunaan ejaan yang tepat, tata bahasa yang sesuai, dan struktur kalimat yang jelas. Pada Revisi I, kesesuaian bahasa

dengan kaidah bahasa Indonesia hanya mencapai 50%, yang menunjukkan adanya beberapa kesalahan atau kekurangan dalam penggunaan bahasa. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Revisi II, nilai ini meningkat menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Selain itu, keterbacaan dan kekomunikatifan juga menjadi aspek penting dalam penilaian bahasa. Pada Revisi I, keterbacaan dan kekomunikatifan materi hanya mencapai 50%, yang berarti materi mungkin masih sulit dipahami atau kurang efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Revisi II, nilai ini meningkat secara signifikan menjadi 93%, yang menunjukkan bahwa materi kini lebih mudah dibaca dan dipahami, serta dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih komunikatif dan jelas.

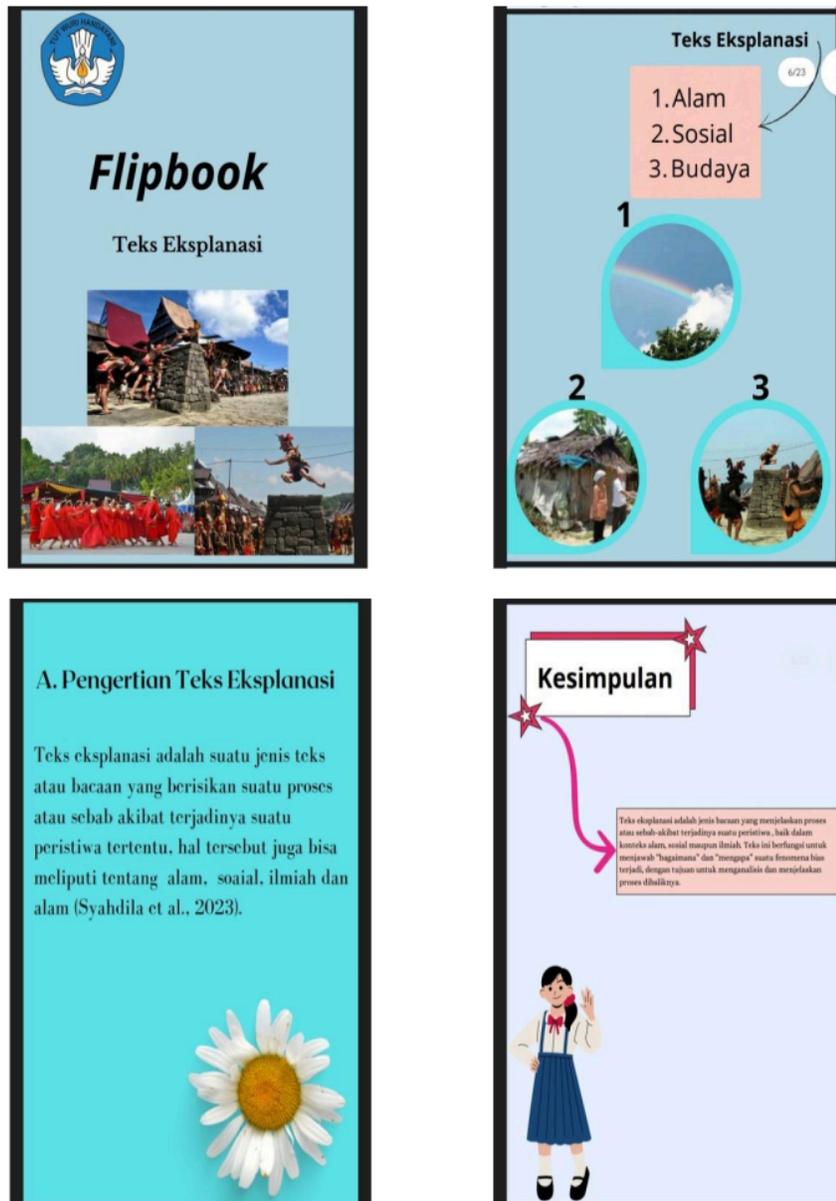
Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan yang tepat, produk bahan ajar telah memenuhi standar kualitas bahasa yang diharapkan, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

4.1.3.1 ⁶ Data Validasi Ahli Media

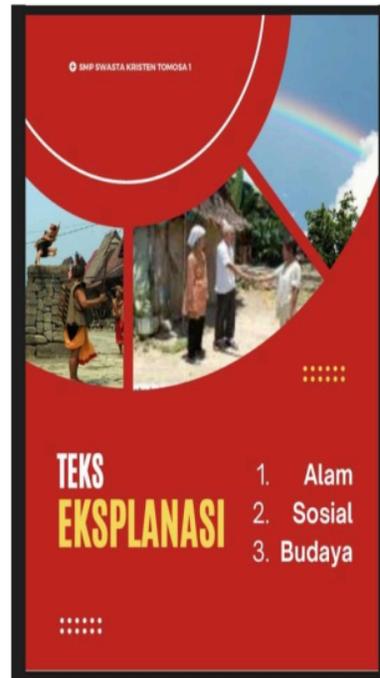
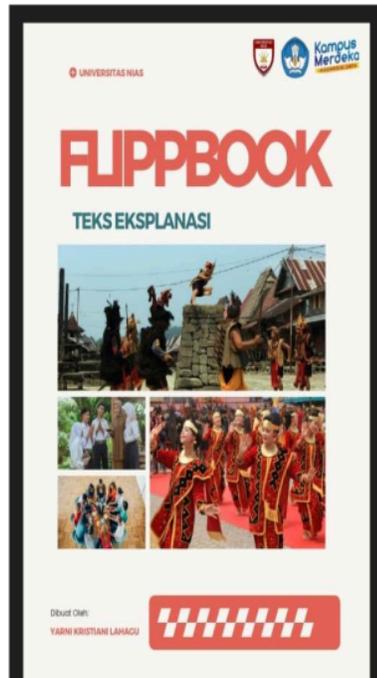
Validasi oleh ahli media dilakukan untuk memeriksa kesesuaian media dengan bahan yang digunakan. Proses validasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan dalam bahan ajar tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kesesuaian ini dapat dikatakan layak jika mendapatkan nilai yang valid dan memadai dari validator ahli media, yang menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Kesesuaian media dengan materi ajar memiliki dampak langsung terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setiap revisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas media, baik dari segi desain grafis, penggunaan warna, *font*, maupun elemen multimedia lainnya, sehingga media yang dihasilkan lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya revisi yang berkelanjutan, diharapkan produk bahan ajar dapat lebih maksimal dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil perbaikan oleh Ahli Media terkait kelayakan produk bahan ajar dari revisi pertama dan revisi kedua ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1.3.i Hasil Sebelum Revisi Pertama oleh Ahli Media



Gambar 4.1.3.j Hasil Setelah Revisi Pertama oleh Ahli Media

Gambar di atas adalah revisi I yang dilakukan oleh ahli media, salah satu hasil revisi yang diberikan adalah perbaikan pada desain media pembelajaran. Ahli media menilai bahwa meskipun konten materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, desain media yang digunakan belum cukup optimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Revisi ini bertujuan agar media pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi dengan akurat, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa.

Perbaikan desain media pembelajaran ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain tata letak, penggunaan warna, tipografi, dan penempatan elemen-elemen visual seperti gambar, diagram, atau ilustrasi. Ahli media menyarankan agar desain lebih menarik dan dinamis untuk meningkatkan daya tarik siswa, sekaligus memudahkan pemahaman materi. Penggunaan warna yang lebih kontras dan tipografi yang lebih jelas membuat media pembelajaran menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami. Warna yang dipilih dengan bijak juga memiliki pengaruh terhadap suasana hati dan konsentrasi siswa. Sebagai contoh, warna-warna cerah dapat menarik perhatian, sementara warna yang lebih tenang bisa menciptakan suasana yang lebih fokus.

Selain itu, penataan elemen-elemen visual seperti gambar dan ilustrasi harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengalihkan perhatian siswa dari inti materi. Gambar atau diagram yang digunakan harus relevan dan mendukung pemahaman, bukan hanya sebagai hiasan visual semata. Penempatan elemen-elemen ini juga perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan lebih mudah diikuti oleh siswa. Ahli media juga menyarankan penggunaan ruang putih (*white space*) yang lebih banyak agar media pembelajaran tidak terlihat terlalu padat atau berantakan. Ruang putih memberikan jeda bagi mata pembaca, sehingga materi yang disajikan lebih mudah dicerna dan tidak membuat siswa merasa kewalahan. Dengan desain yang lebih terstruktur dan bersih, siswa dapat lebih fokus pada materi dan lebih mudah menangkap inti dari pembelajaran.

B. Struktur Teks Eksplanasi

1 Identifikasi Fenomena

2 Penggambaran Rangkaian Kejadian

3 Ulasan (Review)

D. kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relative berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud antara lain:

1. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
2. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti pencerita.
3. Didalam teks sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya (Daeli & Frisca, 2020).



Identifikasi Fenomena

Identifikasi fenomena adalah mengenali hal-hal atau kejadian yang akan dijelaskan. Fenomena tersebut berasal dari berbagai bidang seperti alam, sosial dan budaya.

penggambaran Rangkaian Kejadian

Menjelaskan proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang dijelaskan sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana dan mengapa.

1. jika menjawab pertanyaan "bagaimana" maka uraian akan mengikuti pola kronologis atau bertahap. Fase-fase kejadian disusun berdasarkan urutan waktu.
2. jika menjawab pertanyaan "mengapa" maka uraian akan mengikuti pola kausalitas. Fase-fase kejadian disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

Ulasan (review)

berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.



Tari Perang



Ternyata, tradisi seni tari perang tidak hanya berasal dari Bumi Cendrawasih atau Papua saja, tetapi juga ada di Pulau Nias yang termasuk wilayah Sumatera Utara. Tarian perang ini memiliki sejarah yang panjang dan erat dengan kebudayaan masyarakat setempat, khususnya dalam mengisahkan perang antardesa di Pulau Nias. Setiap daerah di Pulau Nias memiliki cerita perangnya sendiri, tetapi yang paling terkenal adalah cerita tentang pertempuran antara Desa Orabili Fau dan Desa Rawomatalau.

Gambar 4.1.3. k Hasil Sebelum Revisi Kedua oleh Ahli Media

SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1

B. Struktur Teks Eksplanasi

1. Identifikasi Fenomena
2. Penggambaran Rangkaian Kejadian
3. Ulasan (Review)

SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1

D. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relative berbeda dengan teks lain. Kaidah-kaidah yang dimaksud antara lain:

- Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti pencerita.
- Didalam teks sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya (Daeli & Frisca, 2020).

SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1

IDENTIFIKASI FENOMENA

Identifikasi fenomena adalah mengenali hal-hal atau kejadian yang akan dijelaskan. Fenomena tersebut berasal dari berbagai bidang seperti alam, sosial dan budaya.

PENGAMBARAN RANGKAIAN KEJADIAN

Menjelaskan proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang dijelaskan sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana dan mengapa. Jika menjawab pertanyaan "bagaimana" maka uraian akan mengikuti pola kronologis atau bertahap. Fase-fase kejadian disusun berdasarkan urutan waktu. Jika menjawab pertanyaan "mengapa" maka uraian akan mengikuti pola kausalitas. Fase-fase kejadian disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

ULASAN (REVIEW)

Identifikasi fenomena komentar atau penilaian tentang fenomena atau kejadian yang didapatkan sebelumnya. Fenomena adalah mengenali hal-hal atau kejadian yang akan dijelaskan. Fenomena tersebut berasal dari berbagai bidang seperti alam, sosial dan budaya.

SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1

TARI PERANG

Ternyata, tradisi seni tari perang tidak hanya berasal dari Bumi Cendrawasih atau Papua saja, tetapi juga ada di Pulau Nias yang termasuk wilayah Sumatera Utara. Tari perang ini memiliki sejarah yang panjang dan erat dengan kebudayaan masyarakat setempat, khususnya dalam mengisahkan perang antardesa di Pulau Nias. Setiap daerah di Pulau Nias memiliki cerita perangnya sendiri, tetapi yang paling terkenal adalah cerita tentang pertempuran antara Desa Orahill Fau dan Desa Bawomatuluo.

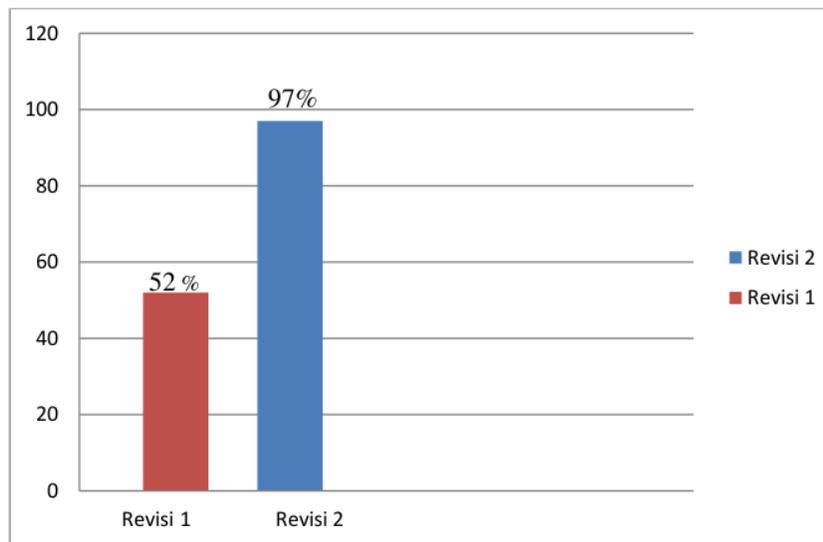
Gambar 4.1.3.1 Hasil Setelah Revisi Kedua oleh Ahli Media

Hasil perubahan dari revisi pertama sampai revisi kedua dapat dilihatnya pada gambar di atas. Sebelum revisi, tampilan media terlihat kurang menarik setelah ada revisi oleh ahli media maka peneliti memperbaiki dengan memberikan warna yang sesuai dengan latar yang diberikan sehingga dapat terlihat jelas materi dan tulisan yang dicantumkan dalam media bahan ajar dan setelah mengikuti saran dan kritik dari ahli media maka bahan ajar dinyatakan layak diuji di lapangan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, peneliti melakukan uji coba lapangan untuk mendapatkan kepraktisan produk yang telah dinyatakan layak oleh beberapa ahli yang telah merevisi produk yang telah dikembangkan.

Tabel 4.1.3.c
Hasil Validasi Produk Tiap Indikator oleh Ahli Media

No	Aspek yang Dievaluasi	Skor	
		R1	R2
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	3	4
3	Kesesuaian media sebagai sumber belajar	3	4
4	Kemampuan media dalam memotivasi siswa	2	4
5	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa	2	4
6	Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang siswa	3	4
7	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi	3	4
8	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari	2	4
9	Kemampuan media sebagai stimulus belajar	3	4
10	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera	2	4
11	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi	2	4
12	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	3	4
13	kesesuaian media dengan lingkungan belajar	3	4
14	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran	3	4
15	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu	2	4
16	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya	3	4
17	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga	2	3
18	Keamanan media bagi siswa	3	4
19	Kualitas media	3	3
20	Hal lain yang relevan	2	4
Jumlah Skor		52	78
Tingkat Pencapaian		52%	97%
Tingkat Pencapaian		Kurang Layak	Sangat Layak

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh hasil validasi redia revisi I dan revisi II bertambah. Nilai Perolehan validasi produk bahan ajar pada revisi I adalah 52%, pada revisi II adalah 93%. Hasil pemerolehan ahli media untuk setiap pertanyaan dapat ditunjukkan dalam grafik berikut:



Grafik 4.1.3.e Hasil Validasi oleh Ahli Media pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

Revisi I: 65%

Revisi II: 97%

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari revisi I ke revisi II. Hasil revisi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas produk. Pada Revisi I, skor kelayakan yang diperoleh adalah 52%, yang mengindikasikan bahwa meskipun materi yang disusun sudah cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar kualitas yang diinginkan. Pada tahap ini, beberapa elemen dalam produk, seperti struktur konten, penyajian informasi, atau kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, masih memerlukan perbaikan untuk memastikan materi lebih efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Setelah menerima masukan dan saran dari para ahli, dilakukan perbaikan yang mendalam pada Revisi II. Hasilnya, skor kelayakan meningkat tajam menjadi 97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan

sangat efektif dalam menyempurnakan produk bahan ajar, baik dari segi penyajian, struktur materi, maupun kelengkapan informasi. Dengan revisi kedua ini, materi menjadi lebih terstruktur dengan baik, lebih mudah dipahami, dan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil perbaikan yang signifikan dari Revisi I ke Revisi II menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan yang tinggi dan siap diterapkan untuk mendukung pembelajaran secara optimal

4.1.4 *Implementation (Penerapan)*

Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah melakukan penerapan bahan ajar. *Implementation* (Penerapan) dalam konteks ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kesesuaian produk yang telah dibuat. Beberapa tahap implementasi produk adalah sebagai berikut.

- a. Validasi produk oleh para pakar yang terdiri dari pakar konten pembelajaran, pakar desain pembelajaran, dan pakar media pembelajaran.
- b. Uji coba produk terdiri dari: (a) percobaan perorangan yang melibatkan 3 (tiga) siswa dari kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, di mana satu siswa dipilih dengan hasil belajar tinggi, satu siswa dengan hasil belajar sedang, dan satu siswa dengan hasil belajar rendah. (b) Percobaan kelompok kecil yang melibatkan 6 (enam) siswa dari kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1, dengan pembagian 2 (dua) siswa dengan hasil belajar tinggi, 2 (dua) siswa dengan hasil belajar sedang, dan 2 (dua) siswa dengan hasil belajar rendah. Tujuan dari uji coba produk ini adalah untuk mengetahui validitas media pembelajaran yang telah dikembangkan.

4.1.5 *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap penilaian dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi produk bahan ajar yang telah dikembangkan melalui penilaian ahli dan penilaian produk. Pada setiap tahap pengembangan media pembelajaran ini terdapat penilaian dan perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan.

4.2 Hasil Uji Coba Produk *Flipbook*

4.2.1 Kepraktisan Bahan Ajar

Kesesuaian praktis materi diuji dalam tiga tahap pengujian: pengujian individu dengan tiga siswa, pengujian kelompok kecil dengan enam siswa, dan uji lapangan dengan 25 siswa. Ketiga percobaan ini dilakukan dengan total 25 siswa di tahun kedua sekolah menengah. Selama percobaan, peneliti memberikan siswa tugas berupa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi setelah selesainya proses pembelajaran. Setiap fase pengujian ditujukan untuk mengukur efektivitas dan penerapan materi pengajaran dan membuatnya lebih mudah dan nyaman bagi siswa untuk memahami materi tersebut.

Tahap latihan individu memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan materi secara mandiri sebelum mengerjakan soal. Hasilnya, siswa memperoleh nilai di atas standar kelulusan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut efektif mengajarkan materi dan membantu siswa mencapai standar belajar yang diharapkan. Kemudian, pada tahap uji coba kelompok kecil, enam siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Hasilnya, semua siswa pada kelompok kecil memperoleh hasil lebih baik daripada KKM. Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut tidak hanya efektif pada tingkat individu, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil. Interaksi antara siswa dalam kelompok membantu mereka lebih memahami materi, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada tahap akhir, eksperimen lapangan dilakukan terhadap seluruh 25 siswa kelas delapan. Pada fase ini, siswa menjawab pertanyaan pilihan ganda tentang apa yang telah mereka pelajari, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua 20 siswa mendapat nilai di atas KKM. Keberhasilan ini membuktikan bahwa bahan ajar tersebut dapat digunakan secara efektif dalam skala yang lebih besar, yakni seluruh kelas. Semua siswa pada tingkat ini memperoleh nilai luar biasa dan sempurna. Hal ini mencerminkan bahwa dalam situasi belajar yang lebih dinamis dan beragam, materi yang diajarkan sepenuhnya dapat dipahami oleh sebagian besar siswa.

Keberhasilan yang dicapai dalam tiga tahap pengujian menunjukkan bahwa materi tersebut sangat praktis untuk digunakan dalam pelajaran individu, kelompok kecil, dan kelas besar. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.a
Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Perorangan
pada 3 (Tiga) Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Micha Apriani Gulo	40	100	Sangat Praktis
2	Lilis Cayani Laoli	38	95	Sangat Praktis
3	Rinto Ekno Waruwu	39	97	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			97	
Kriteria			Sangat Praktis	

Tabel 4.2.b
Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok
pada 6 (Enam) Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Micha Apriani Gulo	40	100	Sangat Praktis
2	Lilis Cayani Laoli	38	95	Sangat Praktis
3	Rinto Ekno Waruwu	39	97	Sangat Praktis
4	Tevirlina Waruwu	40	100	Sangat Praktis
5	Marlina Gea	40	100	Sangat Praktis
6	Chelsy Jelita Waruwu	39	97	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			98	
Kriteria			Sangat Praktis	

Tabel 4.2.c
Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Lapangan
pada 25 (Dua Puluh Lima) Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor	% Respon	Kriteria Kepraktisan
1	Abdian Gulo	37	92	Sangat Praktis
2	Alfred Junifer Ndraha	37	92	Sangat Praktis
3	Chelsea Bela Savira Waruwu	38	95	Sangat Praktis
4	Chelsy Jelita Waruwu	39	97	Sangat Praktis
5	Destin Lestari Gulo	37	92	Sangat Praktis
6	Feberman Ndraha	37	92	Sangat Praktis
7	Feni Wati Ndruru	40	100	Sangat Praktis

8	Fitri Yarni Bate'e	39	97	Sangat Praktis
9	Fitri Yani Gulo	40	100	Sangat Praktis
10	Firman Gulo	37	92	Sangat Praktis
11	Juniar Krismawati Waruwu	40	100	Sangat Praktis
12	Lilis Cahyani Laoli	40	100	Sangat Praktis
13	Marlina Gea	37	92	Sangat Praktis
14	Micha Apriani Gulo	38	95	Sangat Praktis
15	Milka Putri Sari Ndraha	38	95	Sangat Praktis
16	Nince Telaumbanua	35	87	Sangat Praktis
17	Putri Hayati Bate'e	38	95	Sangat Praktis
18	Putri Jelita Bate'e	37	92	Sangat Praktis
19	Rinto Ekno Gulo	37	92	Sangat Praktis
20	Riski Anugrah Ndraha	37	92	Sangat Praktis
21	Roni Chistian Ndraha	38	95	Sangat Praktis
22	Sefrianti Laoli	36	90	Sangat Praktis
23	Solid Darmasy Zai	35	87	Sangat Praktis
24	Soni Alfa Julison Bate'e	37	92	Sangat Praktis
25	Tevirlina Waruwu	40	100	Sangat Praktis
Nilai rata-rata			91	
Kriteria			Sangat Praktis	

Hasil uji kepraktisan bahan ajar menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada uji perorangan, bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 98, yang menunjukkan bahwa individu merasa sangat mudah dan efektif dalam menggunakan bahan ajar tersebut. Selanjutnya, pada uji kelompok kecil, bahan ajar juga menunjukkan performa yang sangat baik dengan nilai rata-rata 97, mengindikasikan bahwa kelompok kecil dapat memanfaatkan bahan ajar dengan sangat baik. Terakhir, pada uji lapangan, pada uji lapangan bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 91, yang tetap menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi di lingkungan yang lebih luas. Secara keseluruhan, bahan ajar ini dapat dianggap sangat praktis dan siap untuk digunakan lebih luas.

4.2.2 Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas produk dapat diperoleh melalui tes hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda dan essay yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman

siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk mengetahui efektivitas produk bahan ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil tes ini merupakan bahan penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dikembangkan, khususnya pada setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam produk berbasis e-modul. Uji efektivitas ini sangat penting dilakukan, karena memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Langkah evaluasi akhir ini juga penting untuk menentukan tingkat ketuntasan dan ketidak-tuntasan siswa setelah mereka mempelajari materi tersebut. Dengan penilaian akhir yang mendalam, peneliti dapat melihat dengan lebih jelas seberapa efektif produk bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi sesuai dengan setiap KD. Soal-soal ini disusun untuk mencakup berbagai aspek penting dari teks eksplanasi, termasuk struktur teks, bahasa yang digunakan, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan ide-ide yang terkandung dalam teks. Dengan jumlah soal yang terbatas namun mencakup seluruh aspek yang relevan, diharapkan tes ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi akhir yang diperoleh dari tes materi teks eksplanasi akan menunjukkan sejauh mana efektivitas bahan ajar dalam membantu siswa menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil tes ini juga menjadi acuan untuk penentuan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran, seperti perbaikan materi atau pendekatan pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh, dapat diketahui apakah produk bahan ajar tersebut sudah efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan, atau perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut.

Hasil evaluasi akhir materi teks eksplanasi yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.a
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Uji Perorangan
pada 3 (Tiga) Siswa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Micha Apriani Gulo	70	20	95	Tuntas
2	Lilis Cayani Laoli	70	20	95	Tuntas
3	Rinto Ekno Waruwu	70	20	95	Tuntas

Tabel 4.2.b
Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Uji Kelompok
pada 6 (Enam) Siswa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Micha Apriani Gulo	70	20	95	Tuntas
2	Lilis Cayani Laoli	70	20	95	Tuntas
3	Rinto Ekno Waruwu	70	20	95	Tuntas
4	Tevirlina Waruwu	70	20	95	Tuntas
5	Marlina Gea	70	20	95	Tuntas
6	Chelsy Jelita Waruwu	70	20	95	Tuntas

Tabel 4.2.d
Hasil Evaluasi Peserta Didik pada 25 (Dua Puluh Lima) Siswa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Abdian Gulo	70	19	90	Tuntas
2	Alfred Junifer Ndraha	70	20	90	Tuntas
3	Chelsea Bela Savira Waruwu	70	17	95	Tuntas
4	Chelsy Jelita Waruwu	70	20	95	Tuntas
5	Destin Lestari Gulo	70	20	95	Tuntas
6	Feberman Ndraha	70	18	90	Tuntas
7	Feni Wati Ndruru	70	20	92	Tuntas
8	Fitri Yarni Bate'e	70	19	95	Tuntas
9	Fitri Yani Gulo	70	20	92	Tu ntas
10	Firman Gulo	70	20	90	Tuntas
11	Juniar Krismawati Waruwu	70	20	90	Tuntas

12	Lilis Cahyani Laoli	70	19	90	Tuntas
13	Marlina Gea	70	20	97	Tuntas
14	Micha Apriani Gulo	70	20	79	Tuntas
15	Milka Putri Sari Ndraha	70	19	90	Tuntas
16	Nince Telaumbanua	70	19	90	
17	Putri Hayati Bate'e	70	19	92	Tuntas
18	Putri Jelita Bate'e	70	20	76	Tuntas
19	Rinto Ekno Gulo	70	20	87	Tuntas
20	Riski Anugrah Ndraha	70	20	87	Tuntas
21	Roni Chistian Ndraha	70	20	90	Tuntas
22	Sefrianti Laoli	70	20	92	Tuntas
23	Solid Darmasy Zai	70	19	87	Tuntas
24	Soni Alfa Julison Bate'e	70	20	90	Tuntas
25	Tevirlina Waruwu	70	19	95	Tuntas
Kriteria Efektivitas		Sangat efektif			

Berdasarkan hasil evaluasi akhir yang dilakukan terhadap siswa kelas delapan, produk pembelajaran tersebut dinilai berhasil. Peneliti melakukan penilaian dan memberikan sepuluh soal berbentuk pilihan ganda pada materi teks eksposisi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran materi teks eksposisi menggunakan media *flipbook*. Setelah menerima hasil penilaian akhir, siswa dianggap telah memahami sepenuhnya materi teks eksplanasi menggunakan *Flipbook*.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Kelayakan Bahan Ajar

Materi berbasis kearifan lokal dievaluasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kualitas produk. Pakar konten memberinya peringkat 99%, yang menunjukkan materi yang disajikan sangat relevan, akurat, dan mudah dipahami siswa. Dengan nilai 93%, ahli media menyatakan bahwa media yang digunakan pada materi ini sangat menarik dan mendukung proses pembelajaran interaktif. Para ahli bahasa memberinya skor 97%, yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam materi tersebut sangat jelas, mudah dipahami, dan konsisten dengan nilai-nilai budaya setempat. Secara keseluruhan, materi berbasis kearifan lokal ini sangat

layak digunakan dalam pembelajaran di kelas karena memenuhi kriteria materi, media, dan bahasa yang efektif dan relevan.

4.3.2 Kepraktisan Bahan Ajar

Kegunaan materi akan dinilai menggunakan kuesioner respons siswa. Proses pengujian kesesuaian praktis materi pengajaran melibatkan beberapa langkah, termasuk eksperimen individu, eksperimen kelompok kecil, dan eksperimen lapangan. Hasil tes individu sebesar 97%, hasil tes kelompok kecil sebesar 98%, dan hasil tes lapangan sebesar 91%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal ini sangat praktis untuk kegiatan pembelajaran.

4.3.3 Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas materi pengajaran berbasis bukti lokal ditentukan melalui tes yang diberikan kepada siswa. Tahapan individual evaluasi efektivitas materi berbasis pengetahuan lokal dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Evaluasi dilakukan terhadap siswa kelas delapan di Tomosah 1, sebuah SMP Kristen swasta. Kriteria penyelesaiannya adalah memperoleh nilai 70 atau lebih yang sesuai dengan kriteria penyelesaian KKM. Pengujian produk menghasilkan hasil yang sangat berarti. Peneliti memperoleh nilai 100% pada ujian individu, kelompok kecil, dan lapangan. Data ini menunjukkan bahwa materi pengajaran berbasis pengetahuan lokal bisa sangat efektif.

4.4 Pembahasan Hasil Pengembangan

Fokus penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pengembangannya, khususnya yang terkait dengan bahan ajar teks eksplanasi untuk kelas 8 SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah yang diuraikan pada latar belakang, yang kemudian dirumuskan menjadi empat pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dalam proses pengembangan materi pendidikan berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyampaikan beberapa aspek yang relevan seperti:

4.4.1 Pengembangan Bahan Ajar Berbasis kearifan Lokal

Model ADDIE yang meliputi lima fase: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, digunakan untuk mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada kearifan lokal dalam bahan ajar teks eksplanasi. Tahap pertama adalah analisis, dimana penulis melakukan analisis kebutuhan dan siswa. Tahap kedua adalah desain. Para peneliti akan mulai merancang materi pengajaran berdasarkan pengetahuan lokal, yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut. Tahap desain ini mencakup empat tahap: menyiapkan kerangka materi pengajaran, menyusun tes, mengumpulkan dan memilih materi referensi, dan penyusunan awal. Tahap ketiga adalah pengembangan. Tahap pengembangan bahan ajar dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tahap keempat adalah implementasi. Pada fase ini berlangsung penerapan materi ajar. Langkah terakhir adalah evaluasi. Pada fase ini dilakukan evaluasi dengan tujuan memvalidasi produk pembelajaran yang dikembangkan melalui evaluasi ahli dan evaluasi produk. Pada setiap tahap pengembangan media pembelajaran ini dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan.

4.4.2 Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Suatu produk yang dikembangkan dianggap layak apabila telah tervalidasi oleh evaluator yang mempunyai keahlian dalam bidangnya. Jika penguji menilai produk sebagai "baik" atau "sangat baik", produk tersebut dianggap sesuai untuk digunakan. Setiap penguji berhak memberikan nilai sesuai dengan penilaiannya sendiri. Peneliti perlu memilih penguji yang dapat mengevaluasi produk secara akurat sehingga mereka dapat meningkatkan kualitasnya melalui validasi produk. Agar suatu produk pendidikan memenuhi kriteria kelayakan, produk tersebut harus dievaluasi oleh tiga evaluator yang ditunjuk:

1. Ahli Materi

Penilaian kelayakan produk bahan ajar berbasis pengetahuan lokal yang dievaluasi oleh pakar material menunjukkan bahwa produk tersebut sangat layak digunakan dan memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian oleh ahli materi

menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sesuai dengan bahan ajar dan masuk dalam kategori rata-rata “sangat baik”. Evaluasi menunjukkan bahwa hasil Revisi I mencapai 69% dan hasil Revisi II mencapai 99%. Berdasarkan persentase ini, dapat disimpulkan bahwa produk tersebut sangat layak untuk digunakan di lapangan dan memenuhi kriteria siap pakai.

b. Ahli Bahasa

Menurut penilaian ahli bahasa, produk yang dikembangkan memenuhi kriteria penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami siswa. Evaluasi produk pendidikan berbasis kearifan lokal ini dilakukan dalam dua tahap revisi untuk memperoleh hasil yang optimal. Evaluasi oleh para ahli linguistik menunjukkan peningkatan pada setiap tingkat revisi. Revisi I mencapai tingkat keberhasilan 50%, yang meningkat menjadi 93% dengan revisi II. Dari kedua tahap revisi tersebut dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar kearifan lokal yang dikembangkan memenuhi kriteria kesesuaian sangat baik.

c. Ahli Media

Evaluasi produk materi pendidikan berbasis pengetahuan lokal oleh pakar media Proses evaluasi bertujuan untuk menilai kesesuaian produk yang dikembangkan. Evaluasi oleh para ahli media menunjukkan bahwa materi pengajaran memenuhi standar yang sangat baik. Evaluasi berlangsung dalam dua tahap revisi. Pada Revisi I, produk tersebut mendapat rating 52%, sedangkan pada Revisi II, ratingnya mencapai 97%. Berdasarkan hasil evaluasi oleh para ahli media, produk bahan ajar berbasis kearifan lokal dinilai sangat layak untuk penggunaan praktis.

4.4.2 Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan materi akan diukur dalam tiga tahap pengujian: pengujian individu, pengujian kelompok kecil, dan pengujian lapangan. Tiga siswa berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian individu, enam siswa berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian kelompok kecil, dan 25 siswa berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian lapangan.

Berdasarkan hasil tiga tahap pengujian, produk materi pendidikan dinilai sangat layak digunakan dalam studi lapangan. Manfaat praktis ini dicapai melalui

tanggapan total 25 siswa kelas delapan dari Sekolah Menengah Swasta Kristen Tomosa 1. Berdasarkan tanggapan siswa, peneliti dapat mengevaluasi kegunaan bahan ajar yang dikembangkan.

4.4.3 Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas bahan ajar berbasis pengetahuan lokal akan diukur dengan memberikan tes penilaian kepada siswa setelah selesainya proses pembelajaran. Tujuan dari tes pilihan ganda adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari dan untuk mengevaluasi efektivitas produk yang telah mereka kembangkan. Hasil evaluasi siswa menunjukkan kualitas dan efektivitas materi pengajaran, yang didasarkan pada pengetahuan lokal. Analisis keefektifan produk pada siswa kelas VIII SMP Swastha Kristen Tomosa 1 menunjukkan lebih dari 25 siswa mampu mencapai nilai di atas nilai KKM dengan materi teks eksplanasi.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh para peneliti tentang masalah "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis kearifan Lokal pada Materi Teks Eksplanasi melalui *Flipbook* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1:

- a. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks eksplanasi untuk kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 dilakukan dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Bahan ajar ini telah teruji dan terbukti sangat valid, praktis, dan efektif untuk digunakan.
- b. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks eksplanasi untuk kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 telah teruji sangat valid dan layak digunakan dengan nilai dari ahli materi 99% dengan indikator sebanyak 5 yang terdiri atas 38 pertanyaan, nilai dari ahli bahasa 93% dengan indikator 2 yang terdiri atas 7 pertanyaan, dan nilai dari ahli media 97% yang terdiri atas 20 pertanyaan. Masing-masing memperoleh tingkat pencapaian "sangat layak".
- a. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks eksplanasi kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 telah teruji sangat praktis dengan persentase kepraktisan pada uji coba perorangan memperoleh nilai rata-rata 97%, uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 98% dan uji coba lapangan memperoleh nilai rata-rata 91%.
- b. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks eksplanasi kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 telah teruji sangat efektif dengan hasil ketuntasan belajar peserta didik mencapai 91 pada uji coba lapangan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan dan kesimpulan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks eksplanasi kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti berharap supaya penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dilaksanakan lebih efektif lagi dengan beberapa saran yaitu:

- a. Mendorong pendidik khususnya SMP Swasta Kristen Tomosa 1 agar dapat menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada Kegiatan pembelajaran telah diuji dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan, sehingga bahan ajar ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Para peneliti berikutnya diharapkan untuk mengembangkan materi pendidikan berdasarkan kebijaksanaan lokal dan menggunakan berbagai konsep material.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Maslani, M., & Ismail, D. S. (2024). Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3266–3275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7162>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 3–14. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://www.researchgate.net>
- Azzahra, H., & Amir, A. (2023). Structure and Language of Explanatory Texts by Eighth Grade Students of Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Baru in Tanah Datar Regency. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 53–62.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Daeli, N. E., & Frisca, S. (2020). Bahasa Indonesia. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.166>
- Fathoni, A., Prasodjo, B., Jhon, W., & Zulqadri, D. M. (2023). *Media dan Pendekatan Pembelajaran di Era Digital Hakikat, Model Pengembangan Inovasi Media Pembelajaran Digital*.
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Harahap, K. S. (2022). Konsep Dasar Pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.13>

- Harefa, N. A. J., & Laoli, B. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 981–992. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.3063>
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., & Yaqin, M. Z. N. (2024). Peran dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Non Cetak) yang Relevan dalam Pembelajaran Bahasa dan Seni Budaya di SDI Surya Buana Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 361–378.
- lit Lita Apriani, Dindin Zaenal Muhyi, A. R. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07(2477-5673 ISSN Online : 2614-722X), 227–240.
- Isnaini, N., Listiadi, A., & Subroto, W. T. (2022). Validitas dan Kepraktisan E-Modul berbasis Kontekstual Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana untuk Peserta Didik Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 157–166. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p157-166>
- Jasmine, K. (2014). Metodologi Penelitian dan Pengembangn. *Educational Research*, 28–42.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 20–26. <http://dx.doi.org/10.3065>
- Mahmud, L. M., Odja, A. H., Ntobuo, N. E., & Abdjul, T. (2023). Pengembangan Media Flippingbook Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi Di SMP Negeri 3 Kabila. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(2), 238–247.
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf>
- Nasrul, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100491>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020a). Metodologi Penelitian Pengembangan. *Journal GEEJ*, 7(2), 44–54.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo,

Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020b). PENGEMBANGAN MEDIA FLIPBOOK DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KEDIRI PADA MATERI MENCERMATI TOKOH YANG TERDAPAT PADA CERITA FIKSI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Journal GEEJ*, 7(2), 162–174.

Pujiastuti, H., & Dewi, R. S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dengan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 404–413.

Rahayu. (2022). Penilaian Kelayakan Media Pembelajaran. *Pendidikan*, 4(1), 120–190.

Rahimul Harahap. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2), 582–591. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>

Rahmawati, D., Wahyuni, S., & Yushardi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook pada Materi Gerakk Benda di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6, 326–332.

Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>

Ropiah Tul'adawiyah. (2021). Pengembangan Bahab Ajar IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi Berbasia Ecopreneurship melalui Pendekatan Literacraft Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendidikan Bahasa Indonesia, Ropiah Tul*(58), 35–48.

Rosna, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Baina Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(6), 235–246.

Salsabila. (2021). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9, 1–11.

Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 765–773. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2125>

Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>

Wahyu Baskoro. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Tata Surya Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vi Sd Negeri 068003 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Gastronomía Ecuatoriana y*

Turismo Local., 1(69), 5–24.

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>

Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI TEKS EKSKLANASI MELALUI FLIP BOOK SISWA KELASA VIII SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	257 words — 1%
2	id.scribd.com Internet	208 words — 1%
3	lib.unnes.ac.id Internet	157 words — 1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet	130 words — 1%
5	123dok.com Internet	101 words — 1%
6	jonedu.org Internet	95 words — 1%
7	repository.upi.edu Internet	93 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF